رسالة المذاكرة
مع الإخوان المحبين من اهل الخير و الدين

BEKAL Menuju AKHIRAT

Al-Allamah Al-Habib Abdullah Al-Haddad

Penerjemah : *Ahmad Yunus Al-Muhdlor*
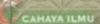
Menuju Akhirat Dengan Bekal Takwa

Al-Allamah Al-Habib Abdullah Al-Haddâd

Kata Pengantar

Segala puji bagi Allâh SWT, karena hanya dengan taufiq dan inayah-Nya kami dapat menyelesaikan karya terjemahan ini. Dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang dengan ajarannya telah membawa kita semua ke jalan yang diridhai Allâh.

Buku ini adalah terjemahan dari kitab *Risalatul Mudzakarah Maal Ikhwanul Muhibbin Min Ahli Khair Wad Din* yang ditulis oleh seorang ulama dan seorang wali yang sangat termasyhur dan dikenal oleh hampir seluruh umat muslimin di seluruh penjuru dunia yaitu Al-Imam Al-'Arif Billah Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddâd.

Beliau memiliki berbagai macam karya tulis yang terkumpul didalamnya nasihat-nasihat dan mutiara-mutiara hikmah yang tersebar luas serta banyak memberi manfaat

bagi setiap orang yang mau membacanya, salah satu diantaranya adalah yang sekarang sedang berada dihadapan pembaca.

Dalam buku ini pembaca akan mendapatkan wejangan-wejangan dari sang penulis yang berkaitan dengan berbagai anjuran agar kita dapat hidup dengan selamat di dunia ini dan mempunyai bekal untuk kelak ketika kita dibangkitkan di akhirat, diantaranya adalah anjuran agar kita benar-benar bertakwa kepada Allâh SWT, menjaga diri kita agar jangan melakukan kemaksiatan, ikhlas dalam beribadah kepada Allâh dan bagaimana caranya agar kita selamat dalam menghadapi tipu daya dari dunia yang fana ini.

Demikianlah semoga buku ini dapat memberi banyak manfaat bagi para pembaca dan dapat menambah kekuatan iman kita kepada Allâh SWT sehingga kita mendapatkan keselamatan baik di dunia maupun akhirat. Amin.

Juni 2007/ Jumadil Ula 1428

Penerbit

Daftar Isi

Biografi Singkat Al-Imam Asy-Syahir Abdullah bin Alwi bin Muhammad Al-Haddâd

Beliau dilahirkan di Syubair di salah satu ujung kota Tarim di propinsi Hadramaut pada malam kamis tanggal 5 Safar tahun 1044 H. Beliau di besarkan di kota Tarim dan mengalami kebutaan sejak masa kecilnya, tetapi diganti oleh Allâh SWT dengan penglihatan batin, beliau adalah orang yang rajin dan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu-ilmu yang bermanfaat.

Beliau menuntut ilmu pada ulama-ulama zamannya, diantara guru-guru beliau adalah: Sayyiduna Al-Habib Umar bin Abdurrahman Al-Atas, Al-Habib Al-'Alamah Agil bin Abdurrahman As-Segaf, Al-Habib Al-'Alamah Abdurrahman bin Syeikh Aidid, Al-Habib Al-'Alamah Sahl bin Ahmad Bahsin Al-Hudayli Ba'alawi, dan termasuk guru-guru beliau juga adalah Al Imam Al-'Allamah guru besar kota Mekkah Al-Mukarromah Al-Habib Muhammad bin Alwi As-Segaf.

Allâh SWT menjadikan beliau sebagai seorang da'i yang memberi petunjuk ke jalan Allâh SWT dengan hikmah dan kata-kata yang baik, maka orang-orang pun banyak yang menyambut dakwah beliau dan dikenAllâh SWT nama beliau di berbagai kota sehingga tersebarlah manfaat ilmu beliau baik kalangan atas maupun kalangan bawah, dan tersebarlah dakwah beliau di setiap tempat dan orang-orang pun mendapat manfaat dengan wasiat-wasiat dan karya-karya beliau.

Beliau memiliki banyak murid diantara murid-murid beliau yang utama adalah putra beliau Sayyiduna Al-Habib Hasan bin Abdullah Al-Haddâd, dan Al-Habib Ahmad bin Zain Al-Habsyi, Al- Habib Abdurrahman bin Abdullah bil Faqih, dan Al-Habib Umar dan Habib Muhammad bin Zain bin Smith, Al-Habib Umar bin Abdurrahman Al-Bar, Al-Habib Ali bin Abdullah bin Abdurrahman As-Segaf, Al-Habib Muhammad bin Umar bin Thoha As-Shafi As-Segaf, dan masih banyak lagi murid-murid beliau.

Beliau memiliki berbagai macam karya tulis yang terkumpul didalamnya nasihat-nasihat dan mutiara-mutiara hikmah yang tersebar luas serta banyak memberi manfaat bagi setiap orang yang mau membacanya.

Karya-karya beliau telah banyak diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa asing di masa ini seperti bahasa Inggris dan Perancis.

Karya-karya tulis beliau sudah tidak asing lagi, baik itu bagi kalangan atas atau kalangan bawah, diantaranya: *Nashaihud Diniyah*, *Ad Da'watut Tammah*, *Risalatul Muawwanah*, dan masih banyak lagi wasiat-wasiat, risalah dan kumpulan perkataan beliau: *Tatsbitu Fuad*, Kumpulan qosidah beliau: *Ad-Durrul Mandlum Al Jami'Lil Hikam Wal 'Ulum*.

Kebanyakan karya tulis beliau sudah di cetak dan mendapat sambutan besar dari berbagai kalangan, bahkan para ulama' banyak menyukainya hingga mereka menjadikan buku-buku beliau sebagai buku pegangan mereka, mereka membacanya hampir dalam setiap waktu dan mereka mengatakan bahwa dalam karya-karya beliau tersebut merupakan ringkasan dan intisari dari karya Al-Imam Hujjatul Islam Al-Ghazali yang mana seorang mukmin tidak dapat terlepas kebutuhannya dari karya-karya beliau.

Karya-karya beliau adalah suatu karya yang singkat padat dan Allâh SWT memberikan manfaat berkat sang penulis Al-Imamul Al-

Haddâd. Beliau telah menunaikan ibadah haji dan mengunjungi Al-Haramain serta menziarahi kakek beliau Nabi Muhammad saw pada tahun 1079 H, beliau juga berjumpa dengan ulama' kota Makkah dan Madinah yang sangat merindukan beliau dan benar-benar mengetahui kedudukan beliau serta memuji beliau.

Beliau selalu mengajak manusia ke jalan Allâh SWT dengan hikmah dan kata-kata yang baik hingga akhir hayatnya, beliau meninggal pada malam selasa tanggal 7 Dzul qo'dah tahun 1132 H, dan di makamkan di pemakaman Zambal di kota Tarim.

Semoga Allâh SWT merahmati beliau dengan rahmat yang teramat luasnya dan meridhainya serta memberi kita manfaat dan barokah beliau serta ilmu-ilmu beliau di dunia dan akhirat. Amin.

Mukaddimah

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allâh Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

قَالُواْ سُبْحَانَكَ لاَ عِلْمَ لَنَا إِلاَّ مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya: *"Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha bijaksana."*

(Qs. Al-Baqarah : 32)

Segala puji bagi Allâh Tuhan Alam Semesta, yang telah menciptakan manusia dari tanah, dan telah menjadikan keturunannya dari air

yang hina, yang telah mengeluarkan orang-orang beriman yang saling berwasiat akan kebenaran dan kesabaran dari golongan orang-orang yang merugi, dengan mengecualikan mereka setelah meratakan kerugian kepada setiap jenis manusia, dan yang telah memerintahkan para hamba-hambanya yang beriman untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan.

Dan memberi tahu kepada mereka bahwa orang yang paling mulia disisi-Nya adalah orang yang paling bertakwa, bahwa sesungguhnya Dialah yang memelihara orang-orang yang bertakwa, dan bahwasannya tidaklah Dia menciptakan jin dan manusia kecuali adalah agar mereka menyembah kepada-Nya, bukan untuk memakmurkan dunia dan mengumpulkan harta, justru ia telah memperingatkan mereka akan hal itu melalui lisan Rasul-Nya yang terpercaya yang bersabda:

مَا أُوْحِيَ إِلَيَّ أَنْ أَجْمَعَ الْمَالَ وَكُنْ مِنَ التَّاجِرِيْنَ، وَلَكِنْ أَنْ سَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَكُنْ مِنَ السَّاجِدِيْنَ، وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّى يَأْتِيَكَ الْيَقِيْنَ

Artinya: *"Tidaklah aku diberi wahyu agar aku mengumpulkan harta dan aku menjadi seorang pedagang, tetapi agar kalian bertasbih memuji Tuhan kalian dan jadilah orang-orang yang bersujud, dan sembahlah Tuhanmu sampai kematian menjemputmu."*

Jika demikian maka kebahagiaan dan kesempurnan setiap orang terletak pada keteguhannya dalam menjalankan perintah-Nya yang oleh karena itulah sebenarnya ia diciptakan, serta memusatkan pikirannya hanyalah untuk-Nya dengan membuang semua hal yang menghalangi atau merintangi hubungan dirinya dengan Allâh dari perbuatan yang tertipu dari orang-orang dungu dan bisikan-bisikan orang-orang bodoh yang berada dalam kebatilan.

Dan semoga shalawat Allâh selalu tercurahkan kepada junjungan kita Muhammad saw pemimpin para Rasul dan penutup para Nabi yang telah diutus sebagai rahmat bagi alam semesta, beserta keluarga dan para sahabatnya serta orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik sampai hari kiamat kelak.

Sesungguhnya berbagai macam kebaikan dalam bentuk apapun terletak pada ketakwaan

kepada Allâh secara lahir batin, baik dalam keadaan tersembunyi maupun jelas.

Takwa merupakan suatu perangai yang terkumpul bagi pemiliknya kebaikan dunia dan akhirat, oleh karena kebesaran nilai takwa di dalam agama dan keagungannya disisi para ulama' yang selalu tetap berada di jalan Allâh, mereka mengutamakan tentang wasiat ketakwaan didalam khutbah dan ceramah-ceramah mereka, karena didalam wasiat tentang ketakwaan sudah mencakup berbagai macam bentuk kebaikan, jadi cukuplah menyebutkannya sebagai wasiat yang wajib dalam setiap khutbah, bahkan banyak dari ulama' yang yang hanya merasa cukup dengan memberi wasiat agar bertakwa bagi siapa saja yang datang meminta nasihat kepada mereka.

Takwa adalah wasiat Allâh Tuhan Semesta Alam bagi orang-orang terdahulu maupun orang-orang yang ada di akhir zaman.

Allâh SWT berfirman:

وَلَقَدْ وَصَّيْنَا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِن قَبْلِكُمْ وَإِيَّاكُمْ أَنِ اتَّقُوا اللهَ

Artinya: *"Dan sungguh Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan (juga) kepada kamu; bertakwalah kepada Allâh."* (Qs. An-Nisâ': 131)

Didalam perintah bertakwa Allâh SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُواْ رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَاحِدَةٍ

Artinya: *"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya."*

(Qs. An-Nisâ' : 1)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللهَ وَقُولُوا قَوْلاً سَدِيداً

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allâh dan katakanlah perkataan yang benar."* (Qs. Al-Ahzab : 70)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُواْ اتَّقُواْ اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allâh sebenar-benar takwa*

kepada-Nya." (Qs. Al-Imran : 102)

فَاتَّقُوا اللهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ

Artinya: *"Dan bertakwalah kamu kepada Allâh menurut kemampuanmu"*

(Qs. At-Taghabun : 16)

Maksudnya, kerahkanlah segala kemampuan untuk mewujudkannya.

لَا يُكَلِّفُ اللهُ نَفْساً إِلَّا مَا آتَاهَا

Artinya: *"Allâh tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan (sekedar) apa yang Allâh berikan kepadanya."* (Qs. Ath-Thalaq : 7)

Dan masih banyak lagi ayat-ayat yang memerintahkan kita untuk bertakwa.

Sungguh Allâh SWT telah mengumpulkan kebaikan dunia dan akhirat bagi orang-orang yang bertakwa, diantaranya: Jalan keluar dari kesulitan dan rezeki yang tidak disangka-sangka datangnya oleh mereka.

Allâh SWT berfirman:

وَمَنْ يَتَّقِ اللهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لاَ يَحْتَسِبُ

Artinya: *"Barangsiapa yang bertakwa kepada Allâh niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya."*

(Qs. Ath-Thalaq : 2-3)

Diantaranya juga mendapatkan petunjuk. Allâh SWT berfirman:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لاَ رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: *"Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa."* (Qs. Al-Baqarah : 2)

Dan ilmu, Allâh SWT berfirman:

وَاتَّقُواْ اللهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللهُ

Artinya: *"Dan bertakwalah kepada Allâh; niscaya Allâh mengajarimu ilmu."*

(Qs. Al-Baqarah : 282)

Diantaranya juga ia mendapatkan petunjuk agar bisa membedakan antara kebaikan dan keburukan serta mendapatkan penghapusan dan pengampunan dari dosa.

Allâh SWT berfirman:

إِنْ تَتَّقُواْ اللهَ يَجْعَل لَّكُمْ فُرْقَاناً وَيُكَفِّرْ عَنكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ

Artinya: *"Jika kamu bertakwa kepada Allâh, niscaya Dia akan memberikan kepadamu petunjuk, dan menutupi segala kesalahan-kesalahanmu dan mengampuni dosa-dosa (mu)."*

(Qs. Al-Anfal :29)

Sebagian ulama' tafsir mengatakan: "Memberi kepada kalian Furqon yaitu: petunjuk bagi hati kalian agar kalian dapat membedakan antara yang haq dan yang batil".

Diantaranya ia mendapat perlindungan, Allâh SWT berfirman:

وَاللهُ وَلِيُّ الْمُتَّقِين

Artinya: *"Dan Allâh adalah pelindung orang-orang yang bertakwa."* (Qs. Al-Jatsiyah :19)

Diantaranya juga ia mendapat penyertaan Allâh.

Allâh SWT berfirman:

وَاعْلَمُوا أَنَّ اللهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

Artinya: *"Dan ketahuilah bahwa Allâh beserta orang-orang yang bertakwa."*

(Qs. Al-Baqarah : 194)

Maksudnyanya adalah: dengan memberi kemenangan, pertolongan dan penjagaan. Diantaranya ia mendapat keselamatan.

Allâh SWT berfirman:

ثُمَّ نُنَجِّي الَّذِينَ اتَّقَوا

Artinya: *"Kemudian Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa."* (Qs. Maryam : 72)

Juga dijanjikan masuk surga. Allâh SWT berfirman:

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعِدَ الْمُتَّقُونَ

Artinya: *"Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa."*

(Qs. Muhammad : 15)

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ عِندَ رَبِّهِمْ جَنَّاتِ النَّعِيمِ

Artinya: *"Sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa (disediakan) surga-surga yang penuh kenikmatan di sisi Tuhannya."*

(Qs. Al-Qalam : 34)

وَأُزْلِفَتِ الْجَنَّةُ لِلْمُتَّقِينَ غَيْرَ بَعِيدٍ

Artinya: *"Dan didekatkanlah surga itu kepada orang-orang yang bertakwa pada tempat yang tiada jauh (dari mereka)."* (Qs. Qâf : 31)

Dan masih banyak lagi kebaikan dan keutamaan yang mulia serta berbagai macam karunia yang besar, dan cukuplah mengenai kemuliaan takwa, bahwa Allâh SWT menyebutkannya pada sembilan puluh ayat lebih di dalam kitab-Nya Alquran.

Adapun mengenai perintah bertakwa dan keutamaannya Rasulullâh saw bersabda:

اِتَّقِ اللهَ حَيْثُ مَا كُنْتَ وَ أَتْبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ

تَمْحُهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

Artinya: *"Bertakwalah engkau kepada Allâh di manapun engkau berada, dan ikutilah setelah perbuatan jelek dengan perbuatan baik, niscaya ia akan menghapuskannya, dan perlakukan manusia dengan akhlak yang baik."*

Rasulullâh saw bersabda:

أُوْصِيْكُمْ بِتَقْوَى اللهِ وَالسَّمْعَ وَالطَّاعَةَ وَإِنْ تَأَمَّرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ

Artinya: *"Aku berwasiat pada kalian agar bertakwa kepada Allâh, mendengar dan patuhilah, meskipun kalian dibawah pemerintahan seorang budak Habasyah."*

Rasulullâh saw juga bersabda:

اتَّقُوْا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ التَّمْرَةِ، فَإِنْ لَمْ تَجِدُوْا فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ

Artinya: *"Lindunglah diri kalian dari api neraka meskipun (hanya bersedekah) dengan separuh*

kurma, jika kalian tidak punya maka hendaknya dengan ucapan yang baik."

Dalam salah satu doanya Rasulullâh saw mengucapkan :

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى وَالْعَفَافَ وَالْغِنَى

Artinya: *"Ya Allâh sesungguhnya aku memohon kepada-Mu petunjuk, ketakwaan, kebersihan diri dan kekayaan."*

Dan Rasulullâh saw juga bersabda:

لاَ فَضْلَ لأَبْيَضٍ عَلَى أَسْوَدٍ وَلاَ لِعَرَبِيٍّ عَلَى عَجَمِيٍّ إِلاَّ بِتَقْوَى اللهِ، أَنْتُمْ مِنْ آدَمَ وَآدَمُ مِنْ تُرَابٍ

Artinya: *"Tidak ada kelebihan antara seorang kulit putih atas orang kulit hitam, dan tidak ada kelebihan bagi seorang Arab diatas selain Arab melainkan dengan ketakwaan kepada Allâh, kalian berasal dari Adam dan Adam berasal dari tanah."*

Rasulullâh saw pernah ditanya: *"Siapakah manusia paling mulia?"* Beliau menjawab: *"Yang paling bertakwa."* (Alhadist)

Dan diriwayatkan bahwa Rasul saw bersabda:

لاَ تَأْكُلْ إِلاَّ طَعَامَ تَقِيٍّ وَلاَ يَأْكُلْ طَعَامَكَ إِلاَّ تَقِيٍّ

Artinya: *"Janganlah engkau memakan kecuali hidangan orang yang bertakwa, dan jangan pula ada yang memakan makananmu melainkan orang yang bertakwa."*

Aisyah ra berkata: "Tidak ada sesuatu pun di dunia ini yang lebih membuat takjub hati Rasulullâh, dan tidak ada seorangpun yang dapat menarik simpatinya melainkan orang yang bertakwa."

Imam Ali kw berkata: "Sesungguhnya suatu kaum tidak akan binasa jika modal mereka adalah ketakwaan."

Qatadah berkata: "Termaktub di dalam kitab Taurat: Bertakwalah engkau kepada Allâh dan matilah engkau sesukamu."

Al-A'masy berkata: "Barangsiapa yang modal utamanya adalah ketakwaan, maka lisan akan kepayahan dalam mensifatkan (sewaktu menyebutkan betapa banyak) keuntungannya."

Bisyir Al-Hafi mengungkapkan dalam bait syairnya :

Kematian seorang yang bertakwa adalah kehidupan yang tiada akhirnya

Sungguh telah dianggap mati suatu kaum sedangkan mereka di kalangan manusia masih hidup

Sebenarnya masih banyak lagi riwayat mengenai keutamaan takwa dan orang-orang yang bertakwa, sebagaimana yang telah diungkapkan dengan panjang lebar tentang masalah takwa ini oleh Imam Ghazali di dalam Kitab *Minhaj*-nya (kitab *Minhajul 'Abidin*) sebagaimana yang tadi telah kami bicarakan secara ringkas .

Makna Takwa

Imam Ghazali berkata: kata takwa didalam Al-Quran memiliki 3 makna, yaitu:

1. Mempunyai arti rasa takut dan haibah.
2. Mempunyai arti ketaatan dan ibadah.
3. Mempunyai arti membersihkan hati dari dosa-dosa, dan inilah arti sebenarnya dari takwa.

Kesimpulannya, ketakwaan berarti menjaga diri dari kemurkaan dan hukuman Allâh SWT dengan menjalankan segala apa yang diperintahkan dan menjauhi segala apa yang dilarang.

Jadi, hakikat ketakwaan adalah janganlah sampai Tuhanmu melihat engkau melakukan perbuatan yang dilarang oleh-Nya, dan meninggalkan perbuatan yang diperintahkan-Nya.

Balasan Bagi Amal Perbuatan Kita

Orang-orang yang mempunyai hati bersih dan akal pikiran yang jernih telah mengetahui bahwa mereka akan menerima imbalan atas apa yang telah mereka perbuat, dan mereka akan memetik hasil panen atas apa yang telah mereka tanam, sebagaimana mereka berbuat mereka pun menerima balasannya, bagaimana mereka tidak mengetahui dan meyakini akan hal itu, sedangkan mereka percaya terhadap apa yang telah mereka dengar, dan mempercayai isi kitab Allâh SWT dan hadits Nabi-Nya yang merupakan bukti nyata bagi orang-orang yang telah di sinari dan dilapangkan hatinya oleh Allâh SWT.

Oleh karena itu, hadirkanlah hatimu dan dengarkanlah dengan telingamu secara seksama, semoga dengan engkau mendengarkannya engkau dapat sadar dari kelalaianmu dan bangkit dari tidurmu, hingga engkau dapat beramal saleh untuk

bisa menyelamatkan dirimu.

Allâh SWT berfirman:

يَوْمَ لَا يَنفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ، إِلَّا مَنْ أَتَى اللهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

Artinya: *"(Yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna. Kecuali orang-orang yang menghadap Allâh dengan hati yang bersih."*

(Qs. Asy-Syu'ara' : 88-89)

وَلِلّٰهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ أَسَاؤُوا بِمَا عَمِلُوا وَيَجْزِيَ الَّذِينَ أَحْسَنُوا بِالْحُسْنَى

Artinya: *"Dan hanya kepunyaan Allâh-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi supaya Dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (surga)."*

(Qs. An-Najm : 31)

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَانِ إِلَّا مَا سَعَى، وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى، ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَى، وَأَنَّ إِلَى رَبِّكَ الْمُنتَهَى

Artinya: *"Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasannya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna. Dan bahwasannya kepada Tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu)."*

(Qs. An-Najm : 39-42)

لَّيْسَ بِأَمَانِيِّكُمْ وَلا أَمَانِيِّ أَهْلِ الْكِتَابِ مَن يَعْمَلْ سُوءاً يُجْزَ بِهِ وَلاَ يَجِدْ لَهُ مِن دُونِ اللهِ وَلِيّاً وَلاَ نَصِيراً، وَمَن يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتَ مِن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُوْلَـئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلاَ يُظْلَمُونَ نَقِيراً

Artinya: *"(Pahala dari Allâh) itu bukanlah menurut angan-anganmu yang kosong dan tidak (pula) menurut angan-angan Ahli Kitab. Barang siapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu dan ia tidak mendapat pelindung dan tidak (pula) penolong baginya selain Allâh. Barang siapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikit pun ."*

(Qs. An-Nisa':123-124)

فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْراً يَرَهُ، وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرّاً يَرَهُ

Artinya: *"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya."*

(Qs. Az-Zalzalah : 7-8)

لاَ يُكَلِّفُ اللهُ نَفْساً إِلاَّ وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ

وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Artinya: *"Allâh tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya."*

(Qs. Al-Baqarah : 286)

مَنْ عَمِلَ صَالِحاً فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيدِ

Artinya: *"Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barangsiapa yang berbuat jahat maka (dosanya) atas dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Tuhanmu menganiaya hamba-hamba-Nya."* (Qs. Fushshilat : 46)

يَوْمَ تَجِدُ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ مِنْ خَيْرٍ مُّحْضَراً وَمَا عَمِلَتْ مِن سُوَءٍ تَوَدُّ لَوْ أَنَّ بَيْنَهَا وَبَيْنَهُ أَمَداً بَعِيداً وَيُحَذِّرُكُمُ اللهُ نَفْسَهُ وَاللهُ رَؤُوفٌ بِالْعِبَادِ

Artinya: *"Pada hari ketika tiap-tiap diri mendapati segala kebajikan dihadapkan (dimukanya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya; ia ingin kalau kiranya antara ia dan hari itu ada masa yang jauh; dan Allâh memperingatkan kamu terhadap siksa-Nya. Dan Allâh sangat Penyayang kepada hamba-hamba-Nya."*

(Qs. Al-'Imran :30)

وَاتَّقُوا يَوْماً تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللهِ ثُمَّ تُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لاَ يُظْلَمُونَ

Artinya: *"Dan peliharalah dirimu dari (azab yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Allâh. Kemudian masing-masing diri diberi balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka sedikit pun tidak dianiaya."*

(Qs. Al-Baqarah : 281)

Sebagian ulama berpendapat bahwasanya ini adalah ayat Al-Quran yang terakhir kali diturunkan.

Dan Rasulullâh saw bersabda:

إِنَّ رُوْحَ الْقُدُسِ نَفَثَ فِى رَوْعِي: عِشْ مَا عِشْتَ فَإِنَّكَ مَيِّتٌ وَأَحْبِبْ مَا أَحْبَبْتَ فَإِنَّكَ مُفَارِقُهُ وَاعْمَلْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَجْزِيٌّ بِهِ

Artinya: *"Sesungguhnya Roh Kudus (Jibril as) meniupkan di benakku: hiduplah semaumu sesungguhnya engkau pasti mati, cintai apa saja yang engkau senangi, sesungguhnya engkau akan berpisah dengannya, dan berbuatlah semaumu, sesungguhnya engkau akan menerima balasannya."*

الْبِرُّ لاَ يُبْلَى وَالذَّنْبُ لاَ يُنْسَى وَالدَّيَّانُ لاَ يَفْنَى كَمَا تَدِيْنُ تُدَانُ

Artinya: *"Kebaikan tidak akan punah, dosa tidak akan dilupakan, dan Tuhan Yang Maha Pembalas tidak hancur, sebagaimana engkau berbuat engkau menerima balasannya."*

Dan Rasulullâh saw juga bersabda sebagaimana yang beliau riwayatkan dari Tuhannya:

يَا عِبَادِيْ إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ أُحْصِيْهَا لَكُمْ ثُمَّ أُوْفِيْكُمْ إِيَّاهَا، فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللهَ وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلاَ يَلُوْمَنَّ إِلاَّ نَفْسَهُ

Artinya: *"Wahai para hamba-Ku, sesungguhnya inilah amalan kalian Aku perhitungkan untuk kalian, kemudian Aku akan memberi kalian imbalannya, barangsiapa yang mendapati amalannya baik, hendaknya ia memuji Allâh, dan barangsiapa yang mendapati selain itu, janganlah ia mencela selain dirinya."*

لاَ تَسُبُّوْا الْمَوْتَى فَإِنَّهُمْ قَدْ أَفْضَوْا إِلَى مَا قَدِمُوْا

Artinya: *"Janganlah kalian mengejek orang-orang yang telah meninggal sesungguhnya mereka akan menghadapi apa yang telah mereka perbuat."*

Diriwayatkan, Ada seorang hamba sahaya yang derajatnya di surga telah diangkat melebihi majikannya, lalu sang majikan berkata: "Wahai Tuhanku!! Orang ini dahulunya hamba sahayaku semasa ia di dunia," maka Allâh SWT menjawab: "Sesungguhnya Aku

memberinya imbalan sesuai dengan amal perbuatannya."

Imam Ali kw berkata: "Dunia adalah tempat untuk beramal tetapi tidak ada balasan didalamnya, sedangkan akhirat adalah tempat untuk menerima balasan tanpa ada amalan didalamnya, maka lakukanlah amal perbuatanmu di tempat yang tidak ada balasan didalamnya (dunia) sebagai bekal untuk menuju tempat yang tidak ada amalan didalamnya (akhirat)."

Al-Hasan Al-Basri ra berkata: "Allâh SWT berkata kepada penduduk surga: "Masuklah kalian kedalam surga karena rahmat-Ku, dan kekallah kalian didalamnya karena niat-niat kalian yang baik, dan berbagilah akan surga sesuai dengan amalan-amalan kalian."

Adapun dalil-dalil yang telah aku sebutkan mengenai adanya balasan atas amal perbuatan tujuannya adalah sebagai pengingat, karena sebenarnya hal ini adalah suatu perkara yang tak asing lagi bagi kalangan khusus dan umum, hampir tidak tersembunyi meskipun bagi orang-orang awam yang bodoh.

Ridha Allâh
&
Kemurkaan Allâh

Dengan kehendaknya Allâh SWT telah menjadikan keridhaan-Nya terletak pada ketaatan pada-Nya, kemurkaan-Nya terletak pada perbuatan maksiat kepada-Nya, dan menjanjikan bagi siapa saja yang mentaati-Nya akan masuk kedalam surga-Nya dengan sebab rahmat-Nya, dan mengancam siapa saja yang menentang-Nya akan di masukkan ke dalam neraka-Nya dengan sebab keadilan dan kebijaksanaan-Nya.

Allâh SWT berfirman:

تِلْكَ حُدُودُ اللهِ وَمَن يُطِعِ اللهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ
جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا
وَذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ، وَمَن يَعْصِ اللهَ وَرَسُولَهُ
وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُ يُدْخِلْهُ نَاراً خَالِداً فِيهَا وَلَهُ عَذَابٌ

مُّهِينٌ

Artinya: *"(Hukum-hukum tersebut) itu adalah ketentuan-ketentuan dari Allâh. Barangsiapa ta'at kepada Allâh dan Rasul-Nya, niscaya Allâh memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di dalamnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah kemenangan yang besar. Dan barangsiapa yang mendurhakai Allâh dan Rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, niscaya Allâh memasukkannya ke dalam api neraka sedang ia kekal di dalamnya; dan baginya siksa yang menghinakan."*

(Qs. An-Nisaa' : 13-14)

Allâh SWT telah memerintahkan para hamba-Nya yang beriman agar bersegera kepada ampunan Allâh SWT dan surga-Nya, dan supaya mereka menjaga diri mereka dan keluarga mereka dari api neraka dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Allâh SWT berfirman:

وَسَارِعُوٓاْ إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا

السَّمَاوَاتُ وَالأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

Artinya: *"Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa."*

(Qs. Al-'Imran : 133)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَاراً وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allâh terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintah."*

(Qs. At-Tahrim : 6)

✲✿✲

Karunia Allâh Bagi Orang Yang Taat & Beramal Saleh Dengan Ikhlas

Allâh SWT berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحاً مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً

Artinya: *"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik."*

(Qs. An-Nahl : 97)

وَعَدَ اللهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُم فِي الأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ

وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّن بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْناً

Artinya: *"Dan Allâh telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentausa."* (Qs. An-Nuur : 55)

أُوْلَئِكَ لَهُمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِن ذَهَبٍ وَيَلْبَسُونَ ثِيَاباً خُضْراً مِّن سُندُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُّتَّكِئِينَ فِيهَا عَلَى الْأَرَائِكِ نِعْمَ الثَّوَابُ وَحَسُنَتْ مُرْتَفَقاً

Artinya: *"Mereka itulah (orang-orang yang) bagi mereka surga 'Adn, mengalir sungai-sungai di bawahnya; dalam surga itu mereka dihiasi dengan gelang mas dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera halus dan sutera tebal, sedang mereka*

duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah. Itulah pahala yang sebaik-baiknya, dan tempat istirahat yang indah."

(Qs. Al-Kahfi : 31)

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدّاً

Artinya: *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allâh Yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang."* (Qs. Maryam : 96)

Ibnu Abbas ra berkata: "Allâh SWT mencintai mereka dan memberikan rasa cinta di hati orang-orang yang beriman terhadap mereka."

Rasulullâh saw bersabda: bahwasannya Allâh SWT berfirman:

مَنْ عَادَ لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ، وَمَا تَقَرَّبَ إِلَّي عَبْدِيْ بِشَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ، وَلاَ يَزَالُ عَبْدِيْ يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ،

فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِى يَسْمَعُ بِهِ وَبَصَرَهُ الَّذِى يُبْصِرُ بِهِ وَيَدَهُ الَّتِى يَبْطِشُ بِهَا وَرِجْلَهُ الَّتِى يَمْشِى بِهَا، وَإِنْ سَأَلَنِي لأُعْطِيَنَّهُ وَلَئِنِ اسْتَعَاذَنِي لأُعِيْذَنَّهُ

Artinya: *"Barangsiapa memusuhi wali-Ku maka Aku menyatakan perang padanya. Dan hamba-Ku tiada mendekat kepada-Ku dengan sesuatu yang lebih aku cintai dari pada yang Aku fardhukan kepadanya, dan hambaku tidak henti-hentinya mendekat kepada-Ku dengan amalan-amalan sunnah hingga Aku mencintainya, apabila Aku mencintainya maka Aku adalah telinganya, yang dengannya dia mendengar, Aku adalah matanya yang dengannya dia melihat, Aku adalah tangannya yang dengannya dia memegang, dan Aku adalah kakinya yang dengannya dia berjalan, apabila dia minta pada-Ku niscaya Aku akan memberinya, dan bila dia minta perlindungan kepada-Ku niscaya Aku akan melindunginya."*

Allâh SWT telah memberi kemuliaan kepada hambanya yang melaksanakan apa-apa yang diwajibkan kepadanya dan ditambah

dengan memperbanyak amalan ibadah sunnah dengan rasa cinta yang teramat besar ini, hingga dalam setiap aktivitasnya dia selalu merasa bersama Allâh SWT dan karena Allâh SWT.

Rasulullâh saw meriwayatkan dari Allâh SWT :

إِذَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي شِبْرًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا وَ إِذَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ مِنْهُ بَاعًا وَإِذَا أَتَى يَمْشِى أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً

Artinya: *"Jika seorang hamba-Ku mendekatkan diri kepada-Ku sejengkal saja, niscaya Aku mendekatkan diri kepadanya sehasta, jika ia mendekatkan diri kepada-Ku satu hasta, maka Aku mendekatinya sedepa, dan apabila ia mendatangi-Ku dalam keadaan berjalan, Aku pasti mendatanginya dalam keadaan berlari."*

Maksud dari pada kedekatan seorang hamba kepada Tuhannya adalah dengan mentaati-Nya dan berkhidmat kepada-Nya, sedangkan yang dimaksud dengan kedekatan Allâh SWT kepada hamba-Nya adalah dengan karunia dan rahmat-Nya.

Rasulullâh saw meriwayatkan dari Allâh SWT:

أَعْدَدْتُ لِعِبَادِيَ الصَّالِحِيْنَ مَالاَ عَيْنٌ رَأَتْ وَلاَ أُذُنٌ سَمِعَتْ وَلاَ خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ

Artinya: *"Aku telah mempersiapkan bagi para hamba-Ku yang saleh segala sesuatu yang tidak pernah dilihat oleh mata, tidak pernah didengar oleh telinga dan tidak pernah terlintas dihati manusia."*

Disebutkan dalam kitab Zabur: "Wahai anak Adam taatilah Aku, niscaya Aku akan penuhi hatimu kepuasan, kedua tanganmu dengan rezeki dan badanmu dengan kesehatan."

Allâh SWT telah mewahyukan kepada dunia: "Wahai dunia barang siapa yang mengabdi kepada-Ku, layanilah dia, barang siapa yang mengabdi kepadamu, maka perbudaklah dia."

Bisyir bin Al-Harits berkata: "Telah pergi orang-orang yang baik dengan memperoleh keuntungan dunia akhirat."

Yahya bin Muadz berkata: ”Anak-anak dunia mereka dilayani oleh budak-budak, sedangkan anak-anak akhirat dilayani oleh orang-orang merdeka.”

Wahai saudaraku, jika engkau menginginkan kemuliaan yang tiada batas, pemberian yang tiada henti-hentinya, kemuliaan yang tidak akan hilang, kebesaran yang tidak punah, maka taatilah Tuhanmu.”

Sesungguhnya Allâh SWT telah menjadikan kesemuanya itu di dalam taat kepada-Nya, Ia memuliakan para hamba-Nya yang mentaatinya, bahkan sebagian hamba yang mentaatinya telah ia muliakan dengan membebaskan mereka dari belenggu syahwat, membersihkan hati mereka dari kotoran cenderung kepada dunia, menampakkan dihadapan mereka hal-hal yang luar biasa, seperti mengungkapkan hal-hal yang gaib, melimpahnya keberkahan, dan dikabulkannya doa-doa mereka.

Sehingga orang-orang mendapatkan percikan dari cahaya-cahaya mereka, mengikuti jejak mereka, berdo’a kepada Allâh SWT dengan perantara mereka agar Allâh SWT memudahkan segala urusan mereka, dan memohon kepada Allâh SWT dengan berkat

mereka agar mereka terhindar dari musibah, mereka mencari keberkahan di tempat-tempat yang dilalui oleh para hamba tersebut dan begitu juga mengharap barokah dengan menziarahi kuburan-kuburan mereka.

Allâh SWT telah memuliakan mereka dengan sesuatu yang lebih besar dari itu semua dan memberi mereka sesuatu yang lebih besar dari itu semua, yaitu mencurahkan cahaya-Nya pada hati mereka, dan meliputi hati mereka dengan ma'rifat-Nya dan kecintaan kepada-Nya, dan Allâh SWT menjadikan mereka merasa senang dengan berdzikir kepada-Nya di dalam khalwat mereka, hingga mereka merasa lebih senang menyendiri dari kumpulan manusia, dan Allâh SWT telah menyiapkan kenikmatan yang abadi di surga-Nya bagi mereka, dan menjanjikan kepada mereka bahwa mereka akan memandang kepada wajah-Nya yang Mulia serta Allâh SWT akan memberikan kepada mereka keridhaan-Nya yang terbesar.

Allâh SWT berfirman:

ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: *"Yang demikian itu adalah keberuntungan yang besar."* (Qs. Ad-Dukhaan : 57)

لِمِثْلِ هَذَا فَلْيَعْمَلِ الْعَامِلُونَ

Artinya: *"Untuk kemenangan serupa ini hendaklah berusaha orang-orang yang bekerja."*

(Qs. Ash-Shaffaat : 61)

Akibat Dari Perbuatan Maksiat

Allâh SWT berfirman:

إِنَّهُ مَن يَأْتِ رَبَّهُ مُجْرِماً فَإِنَّ لَهُ جَهَنَّمَ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحْيَى

Artinya: *"Sesungguhnya barangsiapa datang kepada Tuhannya dalam keadaan berdosa, maka sesungguhnya baginya neraka Jahannam. Ia tidak mati di dalamnya dan tidak (pula) hidup."*

(Qs. Thaaha : 74)

أَمْ حَسِبَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ أَن يَسْبِقُونَا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ

Artinya: *"Ataukah orang-orang yang mengerjakan kejahatan itu mengira bahwa mereka akan*

luput dari (azab) Kami? Amatlah buruk apa yang mereka tetapkan itu."

(Qs. Al-Ankabut: 4)

وَمَن يَعْصِ اللهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالاً مُّبِيناً

Artinya: *"Dan barangsiapa mendurhakai Allâh dan Rasul-Nya, maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata."* (Qs. Al-Ahzab : 36)

Rasulullâh saw bersabda:

لاَ يَزْنِى الزَّانِى حِيْنَ يَزْنِى وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَسْرِقُ السَّارِقُ حِيْنَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ, وَلاَ يَشْرَبُ الْخَمْرَ حِيْنَ يَشْرَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ

Artinya: *"Tidaklah seorang pezina ketika ia berzina ia dalam keadaan beriman, tidaklah seorang pencuri ketika ia mencuri ia dalam keadaan beriman, dan tidaklah seorang peminum ketika ia meminum arak ia dalam keadaan beriman."*

إِذَا أَذْنَبَ الْعَبْدَ ذَنْبًا كَانَتْ نَكْتَةٌ سَوْدَاءُ فِى قَلْبِهِ، وَإِنْ عَادَ زَادَ ذَلِكَ حَتَّى يُسَوِّدَ قَلْبَهُ

Artinya: *"Jika seorang hamba berbuat suatu dosa maka timbullah bintik hitam di hatinya, dan apabila ia mengulanginya lagi, maka bintik itu semakin bertambah banyak hingga menghitamlah hatinya."*

Itulah arti dari firman Allâh SWT:

كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِم مَّا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya: *"Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutup hati mereka."* (Qs. Al-Muthaffifin : 14)

Rasulullâh saw bersabda:

قَسْوَةُ الْقَلْبِ مِنَ كَثْرَةِ الذُّنُوْبِ

Artinya: *"Kerasnya hati itu disebabkan terlalu banyaknya dosa."*

إِنَّ الْعَبْدَ لَيَحْرُمَ الرِّزْقَ لِذَنْبٍ يُصِيْبُهُ

Artinya: *"Sesungguhnya seorang hamba tercegah dari memperoleh rezeki karena dosa yang diperbuatnya."*

Allâh SWT telah mewahyukan kepada Nabi Musa as:

يَا مُوْسَى أَوَّلُ مَنْ مَاتَ مِنْ خَلْقِي إِبْلِيْسُ لَعَنَهُ اللهُ، لِأَنَّهُ أَوَّلُ مَنْ عَصَانِي وَمَنْ عَصَانِي كَتَبْتُهُ مَيْتًا

Artinya: *"Wahai Musa, yang pertama kali mati dari makhluk-Ku adalah iblis, semoga Allâh SWT melaknatnya, karena dialah yang pertama menentang-Ku, dan barangsiapa yang menentang-Ku Aku menganggapnya sudah mati."*

Said bin Musayyab ra berkata: "Tidaklah para hamba menjadi mulia dirinya kecuali sebagaimana mereka mentaati Allâh SWT, dan tidaklah para hamba menjadi hina dirinya kecuali sebagaimana mereka menentang Allâh SWT, dan cukuplah bagi seorang mukmin yang Allâh SWT telah menolongnya ketika ia melihat musuhnya berbuat kemaksiatan kepada Allâh SWT."

Muhammad bin Wasi' berkata: "Perbuatan dosa ditambah lagi perbuatan dosa dapat mematikan hati."

Berkata salah seorang dari para *salaf* kita: "Jika engkau bermaksiat kepada Allâh SWT sedangkan engkau beranggapan bahwa Ia melihatmu, berarti engkau meremehkan pandangan Allâh SWT. Dan apabila engkau bermaksiat kepada-Nya, sedangkan engkau beranggapan bahwa Ia tidak melihatmu, berarti engkau adalah orang kafir."

Wuhaib bin Ward ra ditanya: "Apakah orang yang bermaksiat kepada Allâh SWT akan merasakan kenikmatan beribadah?" Beliau berkata: "Tidak, dan begitu pula bagi orang yang berkeinginan untuk melakukan maksiat."

Dahulu para shalihin sebelum kita berkata: "Kemaksiatan merupakan suatu pengantar menuju kekafiran."

Jadi kesimpulannya, bahwa perbuatan maksiat itu dapat menjatuhkan martabat seseorang dimata Allâh SWT dan menimbulkan kemurkaan Allâh SWT atas pelaku perbuatan maksiat tersebut, bahkan orang yang terus menerus berbuat maksiat adalah orang yang paling dimurkai Allâh SWT, merupakan teman dari syaitan dan termasuk yang paling dibenci oleh golongan orang yang beriman.

Oleh sebab itu wahai saudaraku, berpalinglah engkau dari perbuatan-perbuatan maksiat agar engkau terhindar dari kemarahan dan siksa dari Allâh SWT, setiap kali jiwamu mengajakmu untuk berbuat maksiat maka peringatkanlah ia bahwasanya Allâh SWT selalu melihat dan mengawasi dirimu.

Peringatkanlah ia akan ancaman Allâh SWT bagi siapapun yang bermaksiat kepada-Nya akan mendapat siksa yang pedih, dan hukuman yang berat. Andaikan dalam melakukan perbuatan maksiat tidak mendapat balasan melainkan ia kehilangan kedudukan yang tinggi disisi Allâh SWT dan ia diharamkan dari pahala orang-orang yang berbuat kebaikan, pastilah hal itu cukup baginya sebagai hukuman yang setimpal.

Lalu mau bagaimana lagi? Sedangkan dalam perbuatan maksiat terdapat kehinaan, siksa neraka, dan kemurkaan Allâh SWT yang tidak mampu langit dan bumi untuk mengembannya.

Kita memohon kepada Allâh SWT keselamatan berkat karunia-Nya.

✶✿✶

Kewajiban Taat & Taubat

Rasulullâh saw bersabda:

مَنْ سَرَّتْهُ حَسَنَتُهُ وَسَاءَتْهُ سَيِّئَتُهُ فَهُوَ مُؤْمِنٌ

Artinya: *"Barangsiapa yang perbuatan baiknya membuatnya senang, dan kejelekannya membuatnya susah maka ia adalah seorang mukmin."*

Wahai orang yang beriman, Apabila Allâh SWT memberimu kesempatan untuk melakukan perbuatan taat, hendaknya engkau bertambah gembira dan syukurmu kepada Allâh SWT yang telah memuliakanmu agar engkau dapat mentaatinya, dan Ia telah memilihmu agar engkau dapat bermuamalah dengan-Nya. Oleh karena itu, mintalah kepada-Nya dengan sebab keutamaan-Nya agar Allâh SWT menerima semua amal saleh yang engkau telah diberi kemudahan untuk melakukannya.

Imam Ali kw berkata: "Hendaknya kalian lebih mementingkan atas dikabulkannya amal perbuatanmu dari pada amal itu sendiri, karena sesungguhnya tidaklah sedikit amalan yang dikabulkan."

Hendaknya engkau selalu mengakui kekuranganmu dalam menunaikan kewajiban Tuhanmu, meskipun usaha dan pengorbanan yang kau lakukan telah cukup besar dalam mentaatinya, karena sesungguhnya hak-Nya atas dirimu jauh lebih besar. Ia menciptakan-mu dari sesuatu yang tidak ada, kemudian Ia memberimu berbagai macam kenikmatan, dan Ia memperlakukanmu dengan berbagai karunia dan kemurahan-Nya, berkat kekuatan-Nyalah engkau dapat mentaati-Nya, dan berkat taufik dan rahmat-Nyalah engkau dapat menyembah-Nya.

Janganlah engkau mengotori pakaian keimananmu, dan membuat kotor hatimu dengan melakukan perbuatan yang dilarang oleh Tuhanmu. Setiap kali engkau melakukan perbuatan dosa meskipun terkadang, hendaknya engkau segera bertaubat, benar-benar kembali dan benar-benar menyesal serta memperbanyak istighfar, dan hendaknya engkau selalu dalam keadaan takut dan khawatir

atas dosa-dosamu. Karena sesungguhnya seorang mukmin itu selalu dalam keadaan takut dan kekhawatiran meskipun ia benar-benar ikhlas dalam ketaatannya dan mempunyai perilaku yang baik.

Sebagaimana engkau juga mengetahui keadaan para Nabi sedangkan mereka adalah orang-orang yang ma'shum, begitu pula keadaan para wali sedangkan mereka adalah orang-orang yang terjaga, mereka selalu dipenuhi oleh rasa takut dan khawatir, padahal amal perbuatan mereka sangat banyak dan dosa-dosa mereka sedikit atau bahkan tidak melakukan dosa, maka semestinyalah keadaan yang demikian itu (rasa takut dan khawatir akan dosa-dosa) hendaknya lebih layak dan lebih pantas terjadi pada dirimu.

Mereka adalah orang-orang yang lebih mengenal luasnya rahmat Allâh SWT dan memiliki prasangka lebih baik kepada Allâh SWT melebihi dirimu, mereka lebih bersungguh-sungguh dalam mengharapkan pengampunan Allâh SWT dan memiliki pengharapan yang lebih besar terhadap kemuliaan Allâh SWT melebihi dirimu.

Oleh karena itu, ikutilah jejak mereka niscaya engkau akan selamat, dan teladanilah

jalan kehidupan mereka niscaya engkau akan beruntung, mintalah perlindungan kepada Allâh SWT, barangsiapa yang berlindung kepada Allâh SWT berarti ia telah ditunjukkan pada jalan yang lurus.

Penghalang Dari Perbuatan Taat

Sebagaimana yang kita ketahui, dunia didirikan atas dasar ujian dan bencana, serta ditmbah lagi dengan kesengsaraan dan kepedihan, dan diliputi oleh berbagai macam tipu daya dan hal-hal yang melalaikan. Oleh karena itu, banyak hal-hal yang menghalangi manusia dari perbuatan taat, dan banyak pula hal-hal yang dapat mengajak seseorang kepada kemaksiatan, kemudian walaupun banyak sekali yang menjadi penghalang bagi ketaatan dan pendorong kepada berbuat kemaksiatan. Maka kesemuanya itu tercakup dalam empat sebab utama, yaitu:

1. Kebodohan
2. Keimanan yang lemah
3. Angan-angan kosong
4. Memakan makanan haram dan subhat

Dan Insya Allâh SWT kami akan menjelaskan tiap-tiap bagian dari empat

perkara ini dengan penjelasan yang singkat, yang akan menjadikan kita lebih berhati-hati atas keburukan dan rintangan-rintangan yang ditimbulkannya, serta bagaimana cara membebaskan diri darinya. Semoga Allâh SWT memberi taufiq-Nya.

1. Kebodohan

Adapun kebodohan merupakan sumber dari segala keburukan, penyebab dari berbagai macam bencana, kebodohan berikut orang-orangnya termasuk dalam sabda Nabi saw secara umum:

الدُّنْيَا مَلْعُوْنَةٌ مَلْعُوْنٌ مَا فِيْهَا إِلاَّ ذِكْرُ اللهِ وَعَالِمٌ وَمُتَعَلِّمٌ

Artinya: *"Dunia itu terlaknat, terlaknatlah apa yang ada didalamnya, kecuali dzikrullah, orang 'alim dan orang yang menuntut ilmu."*

Dan diriwayatkan:

إِنَّ اللهَ لَمَّا خَلَقَ الْجَهْلَ قَالَ لَهُ أَقْبِلْ فَأَدْبَرَ، فَقَالَ لَهُ أَدْبِرْ فَأَقْبَلَ، فَقَالَ لَهُ: وَعِزَّتِي مَا خَلَقْتُ خَلْقًا

أَبْغَضُ إِلَيَّ مِنْكَ وَلأَجْعَلَنَّكَ فِى شِرَارِ خَلْقِي

Artinya: *"Sesungguhnya Allâh ketika mencipta-kan kebodohan Ia berkata kepadanya: "Kemarilah, ia pun pergi. Lalu Allâh berkata kepadanya: "Pergilah," maka ia pun datang. Allâh berkata kepadanya :"Demi Kemulian-Ku Aku tidak pernah menciptakan suatu makhluk pun yang lebih Aku benci dari pada dirimu, dan Aku pasti akan menjadikanmu dikalangan makhluk-Ku yang paling jahat."*

Imam Ali kw berkata: "Tidak ada musuh yang lebih berbahaya dari kebodohan, dan musuh seseorang adalah kebodohannya."

Celanya kebodohan itu telah diketahui baik secara akal maupun melalui riwayat-riwayat, hampir tidak ada yang tersembunyi dari seorangpun. Dan orang yang bodoh sudah pasti akan terjerumus dalam perbuatan meninggalkan ketaatan dan melakukan kemaksiatan, karena ia tidak mengetahui bagaimana cara melakukan ketaatan sebagai-mana yang diperintahkan Allâh SWT, dan begitu pula terhadap perbuatan kemaksiatan seperti apa yang semestinya harus dihindari, dan tak seorang pun yang dapat keluar dari

gelapnya kebodohan melainkan dengan cahaya ilmu.

Sungguh indah syair yang dikatakan oleh Syeikh Ali bin Abi Bakar:

Kebodohan bagaikan api yang membakar agama seseorang

Sedangkan ilmu bagaikan air yang memadamkannya

Oleh karena itu, hendaknyalah engkau mempelajari ilmu yang Allâh SWT wajibkan bagimu untuk diketahui, sedangkan untuk lebih memperluas ilmu bukan merupakan kewajibanmu, Justru kewajibanmu adalah mempelajari ilmu aqidah, yang mana keimananmu tidak akan sempurna tanpanya. Dan hendaknya engkau juga mempelajari ilmu tentang bagaimana caranya agar engkau dapat menunaikan setiap apa yang Allâh SWT wajibkan bagimu dalam melaksanakan ketaatan kepadanya, dan bagaimana cara untuk menghindar dari setiap perbuatan kemaksiatan yang dilarang Allâh SWT, karena hal ini merupakan suatu kewajiban yang harus segera dikerjakan tanpa di tunda-tunda lagi.

Malik bin Dinar ra pernah berkata:

"Barangsiapa yang menuntut ilmu untuk dirinya sendiri, maka ilmu yang sedikit dapat mencukupinya, dan barangsiapa yang menuntut ilmu untuk kepentingan manusia, sesungguhnya kepentingan manusia banyak sekali."

2. Keimana yang lemah

Adapun keimanan yang lemah merupakan bencana yang teramat besar, dan sifat tercela yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang tercela, seperti: tidak mengamalkan ilmunya, meninggalkan amar ma'ruf dan nahi munkar, mengharapkan pengampunan Allâh SWT tanpa disertai usaha untuk memperolehnya, merasa khawatir akan masalah rezeki, dan takut terhadap manusia serta sifat-sifat tercela lainnya.

Tergantung kadar keimanan seorang hamba bagaimana ia menjalankan perintah Allâh SWT dan menjauhi larangan-Nya, bukti yang paling kuat akan kelemahan imannya adalah ia meninggalkan hal-hal yang sesuai dengan apa yang diperintahkan Allâh SWT bahkan melakukan perbuatan yang menentang perintah Allâh SWT. Oleh karena itu hendaknya setiap mukmin agar berusaha untuk memperkuat keimanannya.

Langkah-langkah yang dapat memperkuat dan menambah keimanan ada tiga, yaitu:

1. Mendengarkan dengan seksama ayat-ayat dan hadits-hadits yang mengingatkan tentang janji dan ancaman Allâh SWT serta hal-hal yang berkenaan dengan hari akhirat, begitu juga mendengarkan kisah-kisah para Nabi, serta mukjizat-mukjizat mereka, dan bencana yang menimpa orang-orang yang menentang mereka. Dan hendaknya juga memperhatikan kehidupan para *salafush shalih* (orang-orang baik yang telah pergi mendahului kita) yang serba zuhud akan dunia dan selalu menginginkan akhirat, serta hal-hal lain yang dapat kita dengar dari para ulama.
2. Melihat dengan mata hati kita dan mengambil pelajaran kepada keadaan langit dan bumi dan keajaiban-keajaiban ciptaan Allâh SWT yang terdapat didalamnya.
3. Membiasakan diri agar selalu melaksanakan amal saleh dan menghindar agar jangan sampai terjerumus dalam perbuatan kemaksiatan atau perbuatan buruk lainnya.

Karena keimanan merupakan perpaduan

antara ucapan dan perbuatan, bertambah karena melakukan ketaatan dan berkurang karena melakukan kemaksiatan.

Demikianlah semua yang tadi telah kami sebutkan itu dapat menambah keimanan dan memperkuat keyakinan. Hanya kepada Allâh SWT tempat memohon pertolongan.

3. Angan-angan kosong

Adapun angan-angan kosong adalah suatu sifat yang sangat tercela, yang dapat menghancurkan akhiratnya dan memakmurkan dunianya.

Rasulullâh saw bersabda:

يَنْجُو أَوَّلُ هَذِهِ الْأُمَّةِ بِالزُّهْدِ فِى الدُّنْيَا وَقَصْرِ الْأَمَلِ، وَيَهْلِكُ آخِرُهَا بِالْحِرْصِ وَطُوْلِ الْأَمَلِ

Artinya: *"Golongan pertama umat ini selamat karena sikap zuhud terhadap dunia dan angan-angan yang pendek, sedangkan golongan terakhir umat ini akan celaka karena rakus terhadap dunia dan karena angan-angan kosong."*

مِنَ الشِّقَاءِ أَرْبَعٌ: جُمُوْدُ الْعَيْنِ وَقَسْوَةُ الْقَلْبِ

وَالْحِرْصُ وَطُوْلُ الْأَمَلِ

Artinya: *"Empat hal yangmengakibatkan celaka: bekunya mata, kerasnya hati, sifat rakus (tamak), dan angan-angan kosong."*

Dan diantara doa beliau saw:

أَعُوْذُ بِكَ مِنْ طُوْلِ الْأَمَلِ يُلْهِيْنِي

Artinya: *"Aku berlindung kepada-Mu dari segala angan-angan yang membuatku lalai."*

Imam Ali kw berkata: "Perkara yang paling aku takutkan atas kalian adalah menuruti hawa nafsu dan angan-angan kosong. Adapun menuruti hawa nafsu akan mencegah seseorang dari perbuatan yang benar, sedangkan angan-angan kosong dapat melalaikan seseorang dari akhirat."

Dan dari sebagian riwayat mengatakan: "Barangsiapa yang panjang angan-angannya maka buruklah amalannya."

Jadi, yang dimaksud dengan angan-angan kosong artinya perasaan seseorang yang menganggap bahwa dirinya akan lama hidup diatas bumi ini, hal ini menunjukkan

bahwa orang yang bersifat demikian adalah orang yang benar-benar bodoh, karena ia telah menghilangkan sesuatu yang nyata dan sebaliknya malah berpegang teguh pada angan-angan yang tidak ada artinya.

Andaikan ia ditanya di sore hari: "Apa engkau yakin bahwa engkau akan hidup sampai esok?" Atau di pagi hari: "Apa engkau yakin bahwa engkau akan hidup sampai sore?" Ia pasti menjawab: "Tidak." Sementara itu ia melakukan pekerjaan untuk mengumpulkan kekayaan dunia seolah dia tidak bakal mati, andaikan ia diberi tahu bahwa ia akan kekal di muka bumi niscaya ia tidak akan pernah mendapatkan tempat untuk menambah keadaannya yang rakus dan tamak terhadap dunia. Jadi, siapakah yang lebih bodoh daripada orang yang memiliki sifat demikian?

Sesungguhnya angan-angan kosong adalah sumber dari berbagai macam perilaku yang jelek dan perbuatan yang jauh dari ketaatan, bahkan dapat mendorong seseorang terjerumus dalam kemaksiatan, seperti sikap tamak, kikir dan takut miskin.

Dan yang lebih buruk lagi dari sifat-sifat tersebut adalah merasa senang terhadap

hal-hal bersifat duniawi, berusaha untuk memakmurkan dan mengumpulkan harta benda sekuat tenaga.

Rasul saw bersabda:

بُعِثْتُ لِخَرَابِ الدُّنْيَا فَمَنْ عَمَّرَهَا فَلَيْسَ مِنِّيْ

Artinya: *"Aku diutus tidak untuk bermegah-megahan di dunia, maka barangsiapa yang memakmurkannya ia bukan dari golonganku."*

Dan dari sebab angan-angan kosong ini timbullah sikap selalu menunda-nunda, dia bagaikan orang yang mandul yang tidak dapat melahirkan kebaikan apapun, dikatakan: Sesungguhnya kebanyakan jeritan penduduk neraka disebabkan sifat menunda-nunda. Orang yang suka menunda-nunda selalu merasa berat dalam menjalankan ketaatan dan menunda taubatnya atas perbuatan maksiat yang dilakukannya hingga maut menjemputnya.

Allâh SWT berfirman:

رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَى أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ

وَأَكُن مِّنَ الصَّالِحِينَ

Artinya: *"Lalu ia berkata: "Ya Tuhanku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh?"* (Qs. Al-Munafiqun : 10)

Maka dikatakan padanya:

وَلَن يُؤَخِّرَ اللهُ نَفْساً إِذَا جَاءَ أَجَلُهَا

Artinya: *"Dan Allâh sekali-kali tidak akan menangguhkan (kematian) seseorang apabila datang waktu kematiannya."*

(Qs. Al-Munafiqun : 11)

أَوَلَمْ نُعَمِّرْكُم مَّا يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَن تَذَكَّرَ وَجَاءَكُمُ النَّذِير

Artinya: *"Dan apakah Kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berfikir bagi orang yang mau berfikir, dan (apakah tidak) datang kepada kamu pemberi peringatan? Maka rasakanlah (azab kami) dan tidak ada bagi orang-*

orang yang zalim seorang penolongpun."

(Qs. Faathir : 37)

Maka ia keluar dari dunia ini dengan membawa kerugian yang tiada batasnya, dan penyesalan yang tiada akhirmya. Oleh karena itu, perpendeklah angan-anganmu wahai saudaraku! Dan jadikanlah ajalmu selalu berada dihadapanmu dan angan-anganmu berada dibelakang punggungmu, gunakanlah cara untuk mewujudkan hal itu dengan banyak mengingat mati sebagai penghancur kelezatan, dan pemecah belah kesatuan.

Pikirkanlah orang-orang yang telah mendahuluimu, baik itu sahabatmu maupun kerabatmu, hendaknya engkau merasa akan dekatnya kematian, karena itu adalah sesuatu perkara gaib yang sudah pasti ditunggu kedatangannya, bersiap-siaplah untuk menghadapinya dan waspadailah kedatangannya di setiap keadaan.

Rasulullâh saw bersabda:

وَالَّذِى نَفْسِيْ بِيَدِهِ مَا رَفَعْتُ طَرَفِي وَظَنَنْتُ أَنِّي أَخْفَضُهُ حَتَّى أُقْبِضَ، وَلاَ أَكَلْتُ لُقْمَةً فَظَنَنْتُ

أَنِّي أُسِيْغُهَا حَتَّى أَغُصَّ بِهَا مِنَ الْمَوْتِ

Artinya: *"Demi Allâh yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidaklah aku mengangkat kedua mataku lalu aku mengira bahwa aku dapat menurunkannya hingga aku dicabut nyawaku, dan tidaklah aku memakan sesuap pun melainkan aku mengira bahwa aku dapat menelannya hingga aku merasa tersendat karena kematian."*

Terkadang beliau saw memukul tangannya pada sebuah tembok untuk bertayammum, lalu ada yang mengatakan pada beliau: "Sesungguhnya air dekat darimu," beliau berkata: "Aku tidak tahu mungkin saja aku tidak dapat mencapainya."

Abu Bakar Ash-Shiddiq ra. mengungkapkan dalam sebuah syairnya:

Setiap orang berkumpul bersama keluarganya dipagi hari,

Sedang kematian berada lebih dekat dari ikat tali sandalnya

Imam Ghazali berkata: "Ketahuilah bahwa kematian tidak akan datang di waktu tertentu,

atau keadaan tertentu atau di umur tertentu, tetapi ia pasti datang, maka persiapanmu dalam menyambut kedatangannya adalah lebih baik dari pada persiapanmu menyambut dunia."

4. Memakan makanan haram dan subhat

Adapun mengkomsumsi barang haram dan subhat tidak diragukan lagi pasti akan mengalihkan seseorang dari perbuatan taat dan mendorongnya pada perbuatan maksiat.

Telah diriwayatkan Rasulullâh saw bersabda:

مَنْ أَكَلَ الْحَلَالَ أَطَاعَتْ جَوَارِحُهُ شَاءَ أَمْ أَبَى،
وَمَنْ أَكَلَ الْحَرَامَ عَصَتْ جَوَارِحُهُ شَاءَ أَمْ أَبَى

Artinya: *"Barang siapa yang makan dari sumber yang halal, niscaya seluruh anggota tubuhnya pasti akan berbuat ketaatan, dan barangsiapa yang makan dari sumber yang haram niscaya seluruh anggota tubuhnya pasti akan berbuat kemaksiatan."*

Disebutkan dalam sebuah riwayat:

كُلْ مَا شِئْتَ فَمِثْلُهُ تَعْمَلُ

Artinya: *"Makanlah apa saja yang engkau kehendaki, maka perbuatanmu sesuai dengan apa yang engkau makan."*

Salah seorang 'Arifin Billah berkata: "Tidak ada sesuatupun yang memutuskan makhluk dari kebenaran dan mengeluarkan mereka dari lingkungan kewalian kecuali dikarenakan mereka tidak teliti terhadap apa yang mereka makanan."

Orang yang mengkonsumsi barang haram dan subhat meskipun ia adalah orang yang taat, ketaatannya itu tidak diterima karena Allâh SWT berfirman:

إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ

Artinya: *"Sesungguhnya Allâh hanya menerima dari orang-orang yang bertakwa."*

(Qs. Al-Maidah : 27)

Dan Allâh SWT itu dzat yang baik, tidak menerima melainkan yang baik.

Oleh karena itu, engkau harus benar-benar mencegah dirimu wahai saudaraku dari

penggunaan barang haram, dan cegahlah dirimu dari penggunaan barang subhat karena wara', dan engkau hendaknya mencari barang yang halal, karena mencari sesuatu yang halal adalah kewajiban setelah hal-hal yang fardhu.

Apabila engkau telah mendapatkannya, maka makanlah darinya sesuai kebutuhanmu, dan pakailah pakaian yang halal sesuai dengan kebutuhanmu, janganlah engkau berlebihan dalam penggunaannya karena sesuatu yang halal bukan digunakan untuk berlebihan.

Hindarilah Janganlah engkau terlalu kenyang, walaupun didapat dari makanan yang halal, karena akan menjadi awal dari segala keburukan, lalu bagaimana jika makanan itu didapatkan dari barang haram?

Rasulullah Saw. bersabda:

ما ملأابن ادم وعاء شرا من بطنه، حسب ابن ادم لقيمات يقمن صلبه، فإن كان لا محالة فثلث لطعامه وثلث لشرابه وثلث لنفسه

Artinya: "Tidak sekalipun manusia memenuhi wadah yang lebih buruk daripada perutnya,

cukuplah bagi manusia beberapa suap yang dapat menegakkan punggungnya, jika hal itu tidak dapat dilakukan, maka sepertiga untuk makanannya, sepertiga untuk minumnya dan sepertiga untuk nafasnya."

Kewajiban Beribadah Disertai Keikhlasan

Allah SWT berfirman:

وما خلقت الجن والإنس الا ليعبدون

Artinya: "Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku." (Qs. Adz-Dzariyat: 56)

يا عبادي الذين امنوا إن أرضي واسعة فإياي فاعبدون

Artinya: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, sesungguhnya bumi-Ku tuas, maka kepada-Ku/ah kalian menyembah." (Qs. Al-Ankabut: 56)

Sudah menjadi tugasmu wahai orang mukmin semoga Allah SWT memberimu taufiq untuk lebih mengerahkan seluruh jiwa ragamu dalam menyembah Tuhanmu dengan

membuang apa saja yang dapat menghalangi dirimu dari ibadah, dan mengalihkan apa saja yang dapat menghalangimu dari beribadah kepada-Nya.

Ketahuilah, bahwa beribadah tidak dianggap sah jika tidak berdasarkan ilmu, ilmu dan ibadah tidak akan bermanfaat jika tidak disertai dengan keikhlasan, dan berpegang teguhlah kepadanya.

Sesungguhnya keikhlasan merupakan intisari dan sumber yang dijadikan sandaran amalan. Ikhlas sebagaimana yang didefinisikan oleh Abul Qosim Al-Qusyairi adalah: "Meng-Esakan Allâh SWT dalam beribadah yang disertai dengan tujuan." Yaitu engkau bertujuan dengan ketaatanmu hanyalah semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allâh SWT tanpa tujuan lain, baik itu berpura-pura dihadapan makhluk atau untuk mencari pujian ditengah-tengah manusia, atau karena merasa senang dengan pujian orang, atau tujuan apapun yang selain mendekatkan diri kepada Allâh SWT.

Beliau berkata: Bisa juga didefinisikan: Ikhlas adalah membersihkan amal perbuatan dari perhatian makhluk. Inilah tujuan dari bab ini.

Menghindari Sifat Riya' (Suka Pamer)

Jauhilah perbuatan riya' karena dapat menjadikan amalan sia-sia dan menghilangkan pahala, serta dapat menyebabkan kemurkaan dan hukuman Allâh SWT. Rasulullâh saw telah menamakannya: Syirik yang kecil.

Disebutkan dalam sebuah hadits shahih dari Nabi saw:

أَوَّلُ خَلْقِ اللهِ تَصْلَى بِهِ النَّارَ ثَلاَثَةٌ: رَجُلٌ قَرَأَ الْقُرْآنَ لِيُقَالَ إِنَّهُ قَارِىءٌ، وَرَجُلٌ اسْتَشْهَدَ وَمَا قَاتَلَ إِلاَّ لِيُقَالَ إِنَّهُ جَرِيْءٌ، وَرَجُلٌ لَهُ مَالٌ تَصَدَّقَ مِنْهُ صَدَقَةً لِيُقَالَ إِنَّهُ جَوَادٌ

Artinya: *"Makhluk ciptaan Allâh yang pertama kali akan dimasukkan kedalam neraka ada tiga, yaitu seseorang yang membaca Al-Quran agar*

dikatakan bahwa ia adalah seorang qori' (pembaca Al-Quran), seseorang yang mati syahid sedangkan tujuannya ikut berperang agar dikatakan bahwa ia seorang pemberani, dan seseorang yang memiliki harta lalu ia menyedekahkannya agar dikatakan bahwa ia adalah seorang yang dermawan"

Riya' adalah sifat mencari kedudukan dikalangan manusia, dengan berpura-pura melakukan amalan yang semestinya digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allâh SWT, seperti shalat dan puasa. Jika engkau merasakan adanya perasaan riya' pada dirimu, maka janganlah engkau mencari jalan keluarnya dengan meninggalkan amalan itu, karena dengan demikian berarti engkau telah membuat setan gembira, justru engkau harus melihat, bahwa setiap amalan yang tidak dapat engkau kerjakan melainkan harus dilihat oleh manusia, seperti haji, jihad, menuntut ilmu, shalat berjamaah, dan hal-hal semisalnya, maka engkau harus melakukannya sebagaimana yang Allâh SWT perintahkan kepadamu dan lawanlah hawa nafsumu serta mintalah pertolongan Allâh SWT.

Adapun amalan yang bukan sejenis diatas, seperti puasa, bangun malam, sedekah dan membaca Al-Quran, maka didalam

menjalankan amalan ini engkau harus berusaha untuk menyembunyikannya, karena melakukannya di tempat yang tersembunyi lebih utama secara mutlak, kecuali bagi orang-orang yang terlindungi dari perbuatan riya' dan agar amal yang ia lakukan bisa dijadikan sebagai panutan oleh masyarakat.

Menghindari Sifat 'Ujub (Membanggakan Diri)

Hati-hatilah terhadap sifat 'ujub karena ia dapat menghapus amalan kebaikan.

Rasulullâh saw bersabda:

اَلْعُجْبُ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ

Artinya: *"'Ujub memakan amal kebaikan sebagaimana api memakan kayu".*

ثَلاَثُ مُهْلِكَاتٍ: شُحٌّ مُطَاعٍ، وَهَوًى مُتْبِعٍ، وَإِعْجَابُ الْمَرْءِ بِنَفْسِهِ

Artinya: *"Ada tiga hal yang dapat membinasakan seseorang, yaitu orang kikir yang ditaati, hawa nafsu yang diikuti dan seseorang yang merasa takjub pada dirinya sendiri."*

'Ujub adalah ibarat pandangan seseorang terhadap dirinya dengan penuh kebanggaan, dan setiap apa yang diperbuatannya adalah merupakan suatu kebaikan, dari situlah timbul sikap memamerkan amalan yang dilakukannya dan menyombongkan diri dihadapan manusia serta merasa puas terhadap apa yang diperbuat oleh dirinya sendiri.

Sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Athaillah ra: "Sumber segala kemaksiatan, kelalaian dan syahwat adalah merasa puas terhadap perbuatan diri sendiri."

Barangsiapa yang puas terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri, maka ia akan buta terhadap aib-aibnya, lalu kapan seseorang dikatakan berhasil dalam kehidupannya bila dia tidak mengetahui akan cacat dirinya?

Seorang penyair berkata:

Pandangan yang dipenuhi dengan keridhaan akan menutup segala kekurangan

Sebagaimana pandangan yang dipenuhi dengan rasa kebencian akan menampakkan segala kejelekan

Bahaya Cinta Dunia & Fitnahnya

Rasulullâh saw bersabda:

حُبُّ الدُّنْيَا رَأْسُ كُلِّ خَطِيْئَةٍ

Artinya: *"Cinta pada dunia adalah sumber dari segala kesalahan."*

Jika cinta kepada dunia adalah sumber dari segala kesalahan, sumber segala bencana, pangkal segala kehancuran, dan sumber berbagai macam fitnah dan malapetaka, artinya, ia adalah bahaya yang telah mewabah di zaman ini, sangat besar bahaya dan akibatnya bahkan telah merata di berbagai kalangan baik atas maupun bawah. Manusia pun saling memamerkannya tanpa rasa malu seakan-akan ia tidak memiliki cacat maupun kekurangan di dalamnya, karena dunia telah menguasai hati mereka dan menimbulkan sifat tamak untuk memakmurkan dunia serta

mengumpulkan harta bendanya. Sehingga mereka datang silih berganti dengan jebakan mereka untuk memburu hal-hal yang syubhat dan haram, mereka beranggapan seakan-akan Allâh SWT mewajibkan bagi mereka untuk memakmurkan dunia sebagaimana Allâh SWT mewajibkan shalat dan puasa.

Oleh karena itu, hilanglah kebesaran agama, sirnalah cahaya keyakinan, telah membisu lisan-lisan para penceramah, tertutuplah jalan kebenaran dan terbukalah jalan kebatilan, demi Allâh SWT, ini merupakan suatu fitnah yang buta, tuli, gelap gulita, yang menyebabkan doa-doa tidak terkabul, tidak dihiraukan orang yang menyeru kejalan kebaikan, sungguh benar apa yang dikatakan Nabi saw, beliau bersabda:

لِكُلِّ أُمَّةٍ فِتْنَةٌ وَفِتْنَةُ أُمَّتِيْ الْمَالُ، وَلِكُلِّ أُمَّةٍ عِجَلٍ وَعِجَلُ أُمَّتِي الدِّيْنَارُ وَالدِّرْهَمُ

Artinya: *"Setiap umat memiliki fitnah sendiri, dan fitnah bagi umatku adalah harta, dan setiap umat memiliki anak sapi dan anak sapinya umatku adalah dinar dan dirham."*

Artinya (Allâh SWT lebih mengetahui akan maknanya): bahwa setiap umat memiliki sesuatu yang dapat menyibukkan mereka dari beribadah kepada Allâh SWT, sebagaimana Bani Israil yang sibuk menyembah patung anak sapi yang terbuat dari emas (sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran) daripada menyembah Allâh SWT.

Tingkatan-tingkatan Dunia

Dunia terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu: dunia yang terdapat didalamnya pahala, dunia yang terdapat didalamnya hisab (perhitungan) dan yang ketiga, dunia yang terdapat didalamnya siksaan.

Adapun yang didalamnya terdapat pahala: yaitu yang dapat membawa seseorang kepada perbuatan baik, dan yang dapat menyelamatkan seseorang dari perbuatan buruk, dunia semacam ini adalah merupakan kendaraan seorang mukmin, dan merupakan tempat menanam bekal untuk akhirat, inilah yang dikatakan sebagai sesuatu yang cukup dari barang halal.

Adapun yang didalamnya ada hisab (perhitungan) yaitu yang tidak menyibukkan dirimu dari menjalankan kewajiban, dan tidak menyebabkan dirimu terjerumus dalam kemaksiatan ketika mencarinya. Inilah

dunia yang didalamnya ada perhitungan yang panjang sekali, para pemiliknya adalah orang-orang kaya yang akan didahului oleh para fakir miskin dengan jarak setengah hari (menurut hari di akhirat) atau lima ratus tahun (menurut tahun di dunia) ketika kelak akan memasuki surga.

Adapun yang didalamnya ada siksaan : adalah yang dapat menghalangi seseorang dari menjalankan perbuatan taat dan menjerumuskannya dalam kemaksiatan, ia merupakan bekal bagi pemiliknya menuju neraka dan bagaikan tangga yang akan mengantarnya ke neraka. Hal itu disebutkan oleh sebuah riwayat:

> *"Sesungguhnya Allâh SWT memerintahkan dunia masuk kedalam neraka, maka ia (dunia) berkata: "Wahai Tuhanku, dimanakah para pecintaku dan pengikutku?" Maka Allâh SWT berkata: "Ikutkan juga para pecintanya dan pengikutnya, sehingga mereka diikutkan dengannya."*

Ketahuilah bahwa para pencari dunia terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu: Ada yang mencarinya dengan niat untuk menyambung tali kekerabatan dan dapat

membantu orang-orang yang miskin, maka orang ini tergolong orang-orang yang dermawan, ia akan memperoleh pahala jika perbuatannya sesuai dengan niatnya, tetapi ia tidak memiliki kebijaksanaan, karena orang yang bijaksana tidak mencari sesuatu yang tidak ia ketahui apa yang terjadi setelah ia mendapatkannya, maka orang yang demikian hendaknya ia mengambil pelajaran dari kisah Tsa'labah yang Allâh SWT sebutkan dalam firman-Nya

وَمِنْهُم مَّنْ عَاهَدَ اللهَ لَئِنْ آتَانَا مِن فَضْلِهِ لَنَصَّدَّقَنَّ

Artinya: *"Dan diantara mereka ada orang yang telah berikrar kepada Allâh: "Sesungguhnya jika Allâh memberikan sebahagian karunia-Nya kepada kami, pastilah kami akan bersedekah."*

(Qs. At-Taubah : 75)

Betapa banyak orang yang mencari dunia niatnya hanyalah untuk memuaskan syahwatnya, atau hanya untuk bersenang-senang, maka orang yang semacam ini dimasukkan dalam golongan hewan ternak, sebagaimana diisyaratkan dalam firman-Nya:

أَمْ تَحْسَبُ أَنَّ أَكْثَرَهُمْ يَسْمَعُونَ أَوْ يَعْقِلُونَ إِنْ هُمْ إِلَّا كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ سَبِيلاً

Artinya: *"Atau apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami. Mereka itu tak lain, hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (dari binatang ternak itu)."* (Qs. Al-Furqaan : 44)

Dan betapa banyak juga orang yang mencari dunia dengan tujuan untuk berbangga-bangga dan memamerkannya, maka ia tergolong sebagai orang yang bodoh dan tertipu bahkan termasuk orang yang celaka. Allâh SWT berfirman:

قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ كُلُوا وَاشْرَبُوا

Artinya: *"Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing)."*

(Qs. Al-Baqarah : 60)

وَرَبُّكَ يَعْلَمُ مَا تُكِنُّ صُدُورُهُمْ وَمَا يُعْلِنُونَ

Artinya: *"Dan Tuhanmu mengetahui apa yang disembunyikan (dalam) dada mereka dan apa yang mereka nyatakan."* (Qs. Al-Qashash : 69)

Maka, nasihatilah dirimu wahai saudaraku, janganlah engkau menipunya, hingga engkau mengakui sesuatu yang bukan menjadi niatmu, jika demikian berarti engkau telah mengumpulkan antara kerugian dan kepalsuan, hingga engkau merugi di dunia dan akhirat.

Allâh SWT berfirman:

أَلَا ذَٰلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِينُ

Artinya: *"Ingatlah yang demikian itu adalah kerugian yang nyata."* (Qs. Az-Zumar : 15)

Riwayat Tentang Hinanya Dunia & Orang-orang Yang Tertipu Olehnya

Terdiri atas ayat-ayat dari Al-Quran dan hadits-hadits Rasulullâh saw dan Atsar tentang ungkapan-ungkapan hikmah dari para wali Allâh SWT yang menunjukkan betapa hinanya dunia ini, dan betapa cepat kehancurannya serta kebodohan orang yang tertipu dan bersandar kepadanya, dan riwayat tentang sikap zuhud terhadap dunia bagi orang yang memandangnya sedang ia memiliki hati atau yang menggunakan pendengarannya, sedang ia menyaksikan.

Allâh SWT berfirman, dan firmannya adalah sebenar-benarnya perkataan:

إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالأَنْعَامُ حَتَّىٰ إِذَا أَخَذَتِ الأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَازَّيَّنَتْ وَظَنَّ

أَهْلُهَا أَنَّهُمْ قَادِرُونَ عَلَيْهَا أَتَاهَا أَمْرُنَا لَيْلاً أَوْ نَهَاراً فَجَعَلْنَاهَا حَصِيداً كَأَن لَّمْ تَغْنَ بِالأَمْسِ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الآيَاتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *"Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, adalah seperti air (hujan) yang Kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah dengan suburnya karena air itu tanam-tanaman bumi, diantaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan memakai (pula) perhiasannya, dan pemilik-pemiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya, tiba-tiba datanglah kepadanya azab Kami di waktu malam atau siang, ia lalu Kami jadikan (tanaman-tanamannya) laksana tanam-tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan (Kami) kepada orang-orang yang berfikir."* (Qs. Yunus : 24)

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَّهَا لِنَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلاً. وَإِنَّا لَجَاعِلُونَ مَا عَلَيْهَا صَعِيداً

جُرُزاً

Artinya: *"Sesunggguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah diantara mereka yang terbaik perbuatannya. Dan sesunggguhnya Kami benar-benar akan menjadikan (pula) apa yang diatasnya menjadi tanah rata lagi tandus."* (Qs. Al-Kahfi : 7-8)

وَلَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَى مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجاً مِّنْهُمْ زَهْرَةَ الْحَيَاةِ الدُّنيَا لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ وَرِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَأَبْقَى

Artinya: *"Dan janganlah kamu tujukan kedua matamu kepada apa yang telah Kami berikan kepada golongan-golongan dari mereka, sebagai bunga kehidupan dunia untuk Kami cobai mereka dengannya. Dan karunia Tuhan kamu adalah lebih baik dan lebih kekal."* (Qs. Thaaha : 131)

مَن كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَن كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي

الآخِرَةِ مِن نَّصِيبٍ

Artinya: *"Barangsiapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambah keuntungan itu baginya dan barangsiapa yang menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat."*

(Qs. Asy-Syuura : 20)

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الأَمْوَالِ وَالأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرّاً ثُمَّ يَكُونُ حُطَاماً وَفِي الآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya: *"Ketahuilah, bahwa sesunggguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan*

tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allâh serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu." (Qs. Al-Hadid : 20)

فَأَمَّا مَن طَغَى. وَآثَرَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا. فَإِنَّ الْجَحِيمَ هِيَ الْمَأْوَى

Artinya: *"Adapun orang yang melampaui batas, dan lebih mengutamakan kehidupan dunia, maka sesungguhnya nerakalah tempat tinggal(nya)."*

(Qs. An-Naazi'at : 37-39)

Rasulullâh saw bersabda:

الدُّنْيَا مَلْعُوْنَةٌ مَلْعُوْنٌ مَا فِيْهَا إِلاَّ ذِكْرُ اللهِ وَعَالِمٌ وَمُتَعَلِّمٌ، فَلَوْ كَانَتِ الدُّنْيَا تَزِنُّ عِنْدَ اللهِ جَنَاحَ بَعُوْضَةٍ مَا سَقَى مِنْهَا كَافِرًا شُرْبَةَ مَاءٍ

Artinya: *"Dunia itu terlaknat, terlaknatlah apa yang ada didalamnya, kecuali dzikir kepada Allâh, orang alim dan orang yang belajar, andaikan dunia memiliki nilai disisi Allâh meski sebesar sayap seekor lalat, pastilah Allâh tidak akan memberi seorang kafir seteguk air darinya."*

الدُّنْيَا جِيْفَةٌ قَذِرَةٌ

Artinya: *"Dunia bagaikan bangkai yang menjijikkan."*

إِنَّ اللهَ تَعَالَى جَعَلَ مَا يَخْرُجُ مِنِ ابْنِ آدَمَ مَثَلاً لِلدُّنْيَا

Artinya: *"Sesungguhnya Allâh telah menjadikan apa yang keluar dari tubuh anak Adam sebagai perumpamaan dunia."*

مَا الدُّنْيَا فِى الْأَخِرَةِ إِلاَّ مِثْلُ مَا يَضَعُ أَحَدُكُمْ إِصْبَعِهِ فِى الْيَمِّ فَيَنْظُرَ بِمَاذَا يَرْجِعُ

Artinya: *"Dunia jika dibandingkan dengan akhirat tak lain seperti salah seorang dari kalian*

meletakkan satu jarinya kedalam sungai, kemudian ia melihat seberapa banyak air yang melekat di jarinya."

لَيَوَدَّنَّ كُلُّ أَحَدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَّهُ مَا أُعْطِيَ مِنَ الدُّنْيَا كَانَ قُوْتًا

Artinya: *"Kelak di hari kiamat setiap orang sangat berkeinginan apa yang dahulu telah diberikan padanya dari barang duniawi hanyalah sebatas makanan pokoknya saja."*

إِنَّ بَيْنَ أَيْدِيْكُمْ عَقَبَةً كَئُوْدًا لاَ يُجَوِّزُهَا إِلاَّ الْمُخِفُّوْنَ

Artinya: *"Sesungguhnya di hadapan kalian ada tanjakan yang tajam, tidak ada yang dapat melampauinya melainkan orang-orang yang ringan."*

Seorang bertanya: "Apakah aku termasuk orang yang ringan wahai Rasulullâh?"

Beliau bersabda: "Apa engkau memiliki makanan keseharianmu?" Ia menjawab: "Ya."

Beliau bersabda:"Engkau memiliki makanan untuk esok?" Ia menjawab: "Tidak." Beliau bersabda:"Apabila engkau memiliki makanan untuk esok berarti engkau bukan tergolong orang-orang yang ringan."

Rasulullâh saw bersabda:

الدُّنْيَا حُلْوَةٌ خَضِرَةٌ وَإِنَّ اللهَ مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيْهَا فَنَاظِرٌ كَيْفَ تَعْمَلُوْنَ, فَاتَّقُوْا الدُّنْيَا وَاتَّقُوْا النِّسَاءَ، فَوَ اللهِ مَا الْفَقْرُ أَخْشَى عَلَيْكُمْ، إِنَّمَا أَخْشَى أَنْ تَبْسُطَ عَلَيْكُمُ الدُّنْيَا كَمَا بُسِطَتْ عَلَى مَنْ قَبْلَكُمْ فَتَنَافَسُوْهَا كَمَا تَنَافَسُوْهَا فَتُهْلِكَكُمْ كَمَا أَهْلَكَتْهُمْ

Artinya: *"Dunia bagaikan sesuatu yang manis dan hijau, dan sesungguhnya Allâh menjadikan kalian berkuasa didalamnya, maka perhatikanlah apa yang kalian perbuat, berhati-hatilah terhadap dunia, dan waspadailah para wanita, demi Allâh bukanlah kemiskinan yang aku takutkan atas kalian, sesungguhnya aku takut dibentangkannya dunia bagi kalian sebagaimana telah dibentangkan bagi*

orang-orang sebelum kalian, kalian saling berlomba didalamnya sebagaimana mereka berlomba untuk mendapatkannya, hingga dunia membinasakan kalian sebagaimana ia membinasakan mereka."

إِنَّ مِمَّا أَخَافُ عَلَيْكُمْ بَعْدِي مَا يُفْتَحُ لَكُمْ مِنْ زِينَةِ الدُّنْيَا وَزَهْرَتِهَا

Artinya: *"Sesungguhnya yang aku takutkan atas kalian sepeninggalku adalah ketika ditampakkan kepada kalian keindahan kehidupan dunia, dan kemewahannya."*

إِحْذَرُوْهَا فَإِنَّهَا أَسْحَرُ مِنْ هَارُوْتَ وَمَارُوْتَ

Artinya: *"Waspadailah dunia, sesungguhnya ia lebih kuat daya sihirnya dari Harut dan Marut."*

الدُّنْيَا سِجْنُ الْمُؤْمِنُ وَجَنَّةُ الْكَافِرُ

Artinya: *"Dunia merupakan penjara bagi orang beriman dan surga bagi orang kafir."*

إِنَّ اللهَ يَذُوْدُ الدُّنْيَا عَنْ عَبْدِهِ الْمُؤْمِنِ كَمَا يَذُوْدُ

الرَّاعِى الشَّفِيْقُ غَنَمَهُ عَنْ مَرَاتِعِ الْهَلَكَةِ

Artinya: *"Sesungguhnya Allâh menjauhkan dunia dari hamba-Nya yang mukmin sebagaimana seorang gembala yang baik hati yang melindungi kambing-kambingnya dari tempat yang membahayakan."*

ذَنْبٌ لاَ يُغْفَرُ حُبُّ الدُّنْيَا

Artinya: *"Dosa yang tidak diampuni adalah cinta dunia."*

مَنْ أَحَبَّ آخِرَتَهُ أَضَرَّ بِدُنْيَاهُ، وَمَنْ أَحَبَّ دُنْيَاهُ أَضَرَّ بِآخِرَتِهِ، فَآثِرُوْا مَا يَبْقَى عَلَى مَا يَفْنَى

Artinya: *"Barangsiapa yang mencintai akhiratnya niscaya ia mengorbankan dunianya, dan barangsiapa yang mencintai dunianya niscaya ia mengorbankan akhiratnya, maka utamakanlah sesuatu yang kekal (akhirat) daripada yang bakal sirna(dunia)."*

مُرَّةُ الدُّنْيَا حُلْوَةُ الْآخِرَةِ، حُلْوَةُ الدُّنْيَا مُرَّةُ

الْآخِرَةِ

Artinya: *"Pahitnya dunia adalah manisnya akhirat, dan manisnya dunia adalah pahitnya akhirat."*

الْأَكْثَرُوْنَ هُمُ الْأَقَلُّوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلاَّ مَنْ قَالَ هَكَذَا وَهَكَذَا

Artinya: *"Orang-orang yang kaya di dunia mereka adalah orang-orang yang miskin di hari kiamat kecuali orang yang berpesan: Keluarkan ini sekian, keluarkan itu sekian."*

لَيُجَاءَنَّ بِأَقْوَامٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَهُمْ أَعْمَالٌ كَجِبَالِ تِهَامَةَ فَتَجْعَلُ هَبَاءً مَنْثُوْرًا وَيُؤْمَرُ بِهِمْ إِلَى النَّارِ كَانُوْا يُصَلُّوْنَ وَيَصُوْمُوْنَ وَيَأْخُذُوْنَ هَيِّنَةً مِنَ اللَّيْلِ، فَإِذَا لاَحَ لَهُمْ شَيْءٌ مِنَ الدُّنْيَا وَثَبُوْا عَلَيْهِ

Artinya: *"Kelak di hari kiamat digiring suatu kaum, mereka memiliki amalan sebesar gunung*

Tihamah, tiba-tiba amalan itu hilang tak berbekas, dan mereka digiring ke api neraka, sedangkan dahulunya mereka rajin menjalankan shalat, puasa dan bangun malam,namun apabila nampak di hadapan mereka sedikit dari barang duniawi mereka langsung saling berebut untuk mendapatkannya."

مَا لِي وَلِلدُّنْيَا إِنَّمَا مَثَلُ الدُّنْيَا كَرَاكِبٍ سَارَ فِى يَوْمٍ صَائِفٍ فَقَالَ تَحْتَ شَجَرَةٍ سَاعَةً ثُمَّ رَاحَ

Artinya: *"Apa arti dunia bagiku?, sesungguhnya perumpamaan antara aku dan dunia bagaikan seorang musafir yang berjalan di hari yang panas, lalu ia berteduh sebentar dibawah pohon, kemudian ia melanjutkan perjalanannya."*

مَنْ أَصْبَحَ آمِنًا فِى سِرْبِهِ مُعَافًى فِى جَسَدِهِ عِنْدَهُ قُوْتُ يَوْمِهِ فَكَأَنَّمَا حِيزَتْ إِلَيْهِ الدُّنْيَا بِحَذَافِيْرِهَا

Artinya: *"Barangsiapa di pagi harinya aman di tempat tinggalnya, sehat badannya, ia memiliki persediaan hari itu, maka seakan-akan telah disediakan dihadapannya dunia seisinya."*

بُعِثْتُ لِخَرَابِ الدُّنْيَا فَمَنْ عَمَّرَهَا فَلَيْسَ مِنِّيْ

Artinya: *"Aku diutus untuk tidak menumpuk-numpuk dunia, barangsiapa yang memakmurkannya berarti ia bukan golonganku."*

مَنْ كَانَتْ نِيَّتَهُ الآخِرَةَ جَعَلَ اللهُ غِنَاهُ فِى قَلْبِهِ وَجَمَعَ لَهُ شَمْلَهُ وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَغِمَةٌ، وَمَنْ كَانَتْ نِيَّتُهُ الدُّنْيَا جَعَلَ اللهُ الْفَقْرَ بَيْنَ عَيْنَيْهِ وَشَتَّتْ عَلَيْهِ أَمْرُهُ وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلاَّ مَا كَتَبَ اللهُ لَهُ

Artinya: *"Barangsiapa yang niatnya untuk akhirat, pastilah Allâh menjadikan kepuasan di hatinya, mengurus segala urusannya, dan didatangkan dunia untuknya secara paksa. Dan barangsiapa yang niatnya ditujukan untuk dunia, pastilah Allâh menjadikan kemiskinana selalu berada di depan matanya, membuat urusannya terbengkalai, dan dunia tidak menghampirinya kecuali apa yang telah Allâh tentukan baginya."*

كُنْ فِى الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيْبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيْلٍ وَعُدَّ

نَفْسَكَ مِنْ أَهْلِ الْقُبُوْرِ

Artinya: *"Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan orang asing atau orang yang melintasi jalan, dan anggaplah dirimu sebagai salah seorang penghuni kubur."*

إِزْهَدْ فِى الدُّنْيَا يُحِبُّكَ اللهُ وَازْهَدْ فِيْمَا فِى أَيْدِى النَّاسِ يُحِبُّكَ النَّاسُ

Artinya: *"Tinggalkan kemewahan dunia, Allâh akan mencintaimu, dan tinggalkan (serakah) pada sesuatu yang dimiliki manusia, engkau akan dicintai manusia."*

الدُّنْيَا دَارُ مَنْ لاَ دَارَ لَهُ وَمَالُ مَنْ لاَ مَالَ لَهُ وَلَهَا يَجْمَعُ مَنْ لاَ عَقَلَ لَهُ وَعَلَيْهَا يَحْزُنُ مَنْ لاَ عِلْمَ لَهُ وَعَلَيْهَا يَحْسُدُ مَنْ لاَ فِقْهَ لَهُ وَبِهَا يَفْرَحُ مَنْ لاَ يَقِيْنَ لَهُ

Artinya: *"Dunia adalah tempat tinggal bagi orang yang tidak memiliki tempat tinggal, dan harta bagi orang yang tidak memiliki harta, orang yang mengumpulkannya adalah orang yang tidak memiliki akal, orang yang bersedih atasnya adalah orang yang tidak memiliki ilmu,orang yang iri atas barang duniawi adalah orang yang tidak memiliki pemahaman, dan orang yang gembira terhadapnya adalah orang yang tidak memiliki keyakinan."*

مَا يَسْكُنُ حُبُّ الدُّنْيَا قَلْبَ عَبْدٍ إِلاَّ الْتَاطَ مِنْهَا بِثَلاَثٍ: شُغْلٌ لاَ يَنْفَكُ عَنَاهُ, وَفَقْرٌ لاَيُدْرَكُ غِنَاهُ، وَأَمَلٌ لاَ يُنَالُ مُنْتَهَاهُ

Artinya: *"Kecintaan pada dunia apabila menetap dihati seseorang niscaya akan melekat padanya tiga perkara: tidak terlepas dari kesibukan yang melelahkan, tidak merasakan cukup selalu dalam kefakiran, dan angan-angan yang tidak pernah akan pernah tercapai."*

إِنَّ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ طَالِبَتَانِ وَمَطْلُوْبَتَانِ، فَطَالِبُ الْآخِرَةِ تَطْلُبُهُ الدُّنْيَا حَتَّى يَسْتَوْفَى رِزْقَهُ، وَطَالِبُ

الدُّنْيَا تَطْلُبُهُ الْآخِرَةُ حَتَّ يَأْخُذَ الْمَوْتُ بِعُنُقِهِ

Artinya: *"Sesungguhnya dunia dan akhirat keduanya mencari dan dicari, orang yang mencari akhirat akan dikejar oleh dunia sampai merasa cukup akan rizkinya, sedangkan para pencari dunia maka akhirat akan mengejarnya sampai maut datang menjemputnya."*

أَلاَ وَإِنَّ السَّعِيْدَ مِنْ آثَرِ بَاقِيَةٍ يَدُوْمُ نَعِيْمُهَا عَلَى فَانِيَةٍ لاَ يَنْفَذُ عَذَابُهَا، وَقَدمَ لِمَا يَقْدُمُ عَلَيْهِ مِمَّا هُوَ الآنَ فِى يَدَيْهِ قَبْلَ أَنْ يُخْلِفَهُ لِمَنْ يَسْعَدُ بِإِنْفَاقِهِ وَقَدْ شَقِيَ وَهُوَ يَجْمَعُهُ وَاحْتِكَارُهُ

Artinya: *"Ketahuilah, bahwa sesungguhnya orang yang berbahagia adalah orang yang mengutamakan kesenangan abadi dari pada kesenangan yang fana yang adzabnya terus-menerus, dan ia mendahulukan apa saja yang akan menjadi bekalnya, dari apa saja yang saat ini berada di tangannya sebelum ia mewariskannya bagi siapa yang beruntung dengan menafkahkannya, sedang ia telah celaka dengan mengumpulkannya dan menimbunnya."*

تَعِسَ عَبْدُ الدُّنْيَا وَانْتَكَسَ فَإِذَا شِيْكَ فَلاَ انْتَقَشَ

Artinya: *"Celaka dan terjungkirlah orang yang mengabdi kepada dunia, jika ia terkena duri pastilah ia tidak dapat dicabut."*

Rasulullâh saw bersabda:

الزَّهَادَةُ فِى الدُّنْيَا تُرِيْحُ الْقَلْبَ وَالْبَدَنَ، وَالرَّغْبَةُ فِى الدُّنْيَا تُكْثِرُ الْهَمَّ وَالْحَزَنَ، وَالْبَطَالَةُ تَقْسِى الْقَلْبَ

Artinya: *"Hidup zuhud di dunia menyenangkan hati dan jasmani, sedangkan tamak terhadap dunia memperbanyak kesusahan dan kesedihan, sedangkan kemalasan dapat mengeraskan hati."*

إِنَّ النُّوْرَ إِذَا دَخَلَ الْقَلْبَ انْشَرَحَ لَهُ وَانْفَسَحَ، قِيْلَ: فَهَلْ لِذَلِكَ عَلاَمَةٌ؟ قَالَ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ: التَّجَافِى عَنْ دَارِ الْغُرُوْرِ وَالإِنَابَةُ إِلَى دَارِ الْخُلُوْدِ وَالْإِسْتِعْدَادُ لِلْمَوْتِ قَبْلَ نُزُوْلِهِ

Artinya: *"Sesungguhnya cahaya jika masuk kedalam hati, ia menjadi lapang dan luas, beliau ditanya: "Apakah hal itu mempunyai tanda-tanda?" Beliau saw menjawab: "Menjauhi tempat yang penuh tipuan (dunia), bersandar ke tempat yang abadi (akhirat), dan bersiap-siap menghadapi kematian sebelum datangnya."*

Dan Allâh SWT mewahyukan kepada Musa as: "Wahai Musa, jika Aku mencintai seorang hamba-Ku, maka Aku menjauhkan dunia darinya, beginilah Aku perlakukan para kekasih-Ku, wahai Musa, jika engkau melihat kekayaan datang mendekat, maka katakanlah: "Inilah dosa yang disegerakan hukumannya, dan apabila engkau melihat kefakiran datang, maka katakanlah: "Selamat datang kepada tanda-tanda orang shaleh."

Dan Allâh SWT telah mewahyukan kepada Dawud as: "Wahai Dawud, barangsiapa yang mengutamakan kenikmatan duniawinya daripada kelezatan akhiratnya, berarti ia telah bergantung pada tali yang tidak terikat, dan barangsiapa yang mengutamakan kesenangan akhiratnya daripada kenikmatan dunianya berarti ia telah bergantung pada tali yang kuat yang tidak akan terputus."

Allâh SWT juga mewahyukan kepada Isa as: "Wahai Isa, sampaikanlah kepada Bani Israil agar mereka mengingat dariku dua kalimat : "Katakanlah pada mereka agar mereka rela dengan sedikit dari harta demi keselamatan agama mereka, sebagaimana pecinta dunia rela dengan sedikitnya agama untuk keselamatan dunia mereka."

Didalam salah satu kitab yang diturunkan Allâh SWT disebutkan: "Hukuman Paling ringan yang Aku berikan pada orang alim apabila ia telah bergantung pada dunia, Aku keluarkan rasa manisnya bermunajat kepada-Ku dari hatinya."

Telah diriwayatkan dari Allâh SWT bahwa Ia berkata kepada dunia: "Wahai dunia bersikap pahitlah kepada para wali-Ku dan janganlah engkau bersikap manis kepada mereka, niscaya engkau akan memfitnah mereka."

Imam Ali kw berkata: "Perumpamaan antara dunia dan akhirat bagaikan antara ujung timur dan barat, tergantung engkau apabila mendekat kepada salah satunya, maka engkau menjauh dari yang lainnya. Dan bagaikan dua orang istri jika engkau menyenangkan salah satu dari keduanya, berarti engkau mengecewakan yang lainnya. Dan bagaikan

dua wadah salah satunya kosong dan yang satu lagi penuh, tergantung engkau bila menuang pada wadah yang kosong, maka yang penuh pun akan berkurang."

Beliau ra juga berkata: "Aku mendapati dunia terdiri dari enam perkara: makanan, paling enaknya adalah madu sedangkan ia adalah minuman sejenis lalat (lebah). Minuman, paling nyamannya adalah air sedangkan dia diminum oleh siapapun, baik itu oleh orang baik maupun jahat. Wewangian, yang paling harum adalah misik sedangkan ia adalah darah dari kantung menjangan. Pakaian, paling halusnya adalah sutera, dan ia adalah tenunan dari seekor ulat. Kendaraan, yang paling mewah adalah kuda, dan dialah diataspunggungnyanyalah banyak terbunuh orang-orang(dalam peperangan). Istri, sedangkan ia memperdulikan dalam kepedulian, sudah cukup bagimu bahwa seorang wanita ia menghias dirinya dengan apa yang paling indah yang ia miliki sedangkan yang dituju adalah yang lebih buruk dari apa yang ada didalamnya."

Beliau ra juga berkata: "Sungguh beruntung orang-orang yang zuhud di dunia ini, yang menginginkan akhirat, mereka adalah kaum

yang menjadikan bumi sebagai hamparan, tanahnya sebagai tempat tidur, dan airnya sebagai wewangian, dan menjadikan doa dan Al-Quran sebagai pakaian dan syiar, mereka menolak dunia sebagaimana yang dijalani oleh Nabi Isa as."

Mengenai hal ini, mereka bersyair:

Sesungguhnya hamba-hamba Allâh SWT yang pandai

Mereka menolak dunia karena takut akan fitnahnya

Mereka memperhatikan dunia dan ketika mengetahuinya

Bahwa ia bukanlah sebaik-baik tempat tinggal

Mereka anggapnya sebagai lautan dan menjadikan

Ama-amal saleh didalamnya sebagai perahu

Said bin Musayyab berkata: "Dunia adalah kotoran dan ia lebih menyerupai segala kotoran, dan yang lebih kotor darinya adalah orang yang mengambilnya bukan pada tempatnya."

Mutanabbi berkata dalam syairnya yang berkenaan dengan hal diatas:

Setiap sesuatu akan tertarik kepada bentuk yang sama

Dan yang paling mirip dengan kita dalam hal keduniawian adalah orang yang berperangai buruk.

Jika kemuliaan tidak dapat diperoleh kecuali orang-orang yang memiliki kedudukan

Pastilah para serdadu itu akan tetap diatas dan debu-debu akan tetap berada dibawah.

Hasan Al-Basri ra berkata: "Kematian membuka aib dunia, tidak meninggalkan kegembiraan sedikitpun bagi orang-orang yang berakal, semoga Allâh SWT merahmati seseorang yang mengenakan baju yang usang, memakan roti kering, tidur dengan beralas tanah, menangisi kesalahan-kesalahannya, dan terus-menerus beribadah."

Beliau ra juga berkata: "Jika rasa cinta pada dunia telah masuk dalam hati, maka hilanglah rasa takut pada akhirat darinya, hati-hatilah terhadap urusan duniawi yang menyibukkan, karena tidaklah seorang hamba membuka bagi dirinya salah satu pintu dunia melainkan

tertutup baginya beberapa pintu amalan akhirat."

Beliau juga berkata: "Sungguh kasihan anak Adam ia merasa kekurangan harta dan ia tidak merasa kekurangan amal. Ia gembira dengan musibah yang menimpa agamanya, dan bersedih atas musibah yang menimpa dunianya. Sedangkan dunia ini didirikan atas dasar berbagai macam penyakit, andaikan engkau terhindar dari penyakit-penyakit itu, dan sembuh, apakah engkau dapat selamat dari kematian?"

Seorang penyair berkata:

Andaikan dunia itu tunduk padamu

Bukankah kematian mendatangimu

Wahai para pencari dunia

Biarkanlah dunia untuk musuhmu

Lalu apa yang akan engkau perbuat terhadap dunia?

Sedangkan naungan sejengkal sudah mencukupimu

Muhammad Al-Baqir ra berkata: "Apa artinya dunia? Dan apa yang kau harapkan darinya kelak? Bukankah ia hanyalah

kendaraan yang engkau naiki, atau baju yang engkau kenakan, atau seorang wanita yang engkau nikahi?"

Wahab bin Munabbih ra berkata: "Surga memiliki delapan pintu, apabila manusia sudah berada didepannya, penjaga surga berkata kepada mereka: "Demi kemuliaan Tuhan kami, tidak seorang pun diperkenankan memasukinya sebelum orang-orang yang meninggalkan kemewahan dunia dan mereka yang merindukan surga terlebih dahulu memasukinya."

Muhammad bin Sirrin berkata: "Dua orang saling bertikai memperebutkan sebuah tanah, lalu Allâh SWT mewahyukan kepada bumi: "Katakanlah kepada keduanya," lalu ia berkata kepada keduanya: "Wahai dua orang miskin, sebenarnya aku telah dimiliki oleh seribu orang cacat mata sebelum kalian apalagi orang-orang yang sehat."

Abu Hazim Al Madani berkata: "Tidak ada sesuatu di dunia ini yang menyenangkanmu melainkan ia disertai oleh sesuatu yang menyakitimu, dunia adalah tempat penuh dengan liku-liku bukanlah tempat lurus penuh kemudahan, tempat yang dipenuhi oleh kesusahan bukanlah tempat yang penuh

dengan kesenangan, dan tempat yang penuh dengan kemalangan bukanlah tempat yang dipenuhi dengan kenyamanan." Istrinya berkata padanya: "Sesungguhnya musim dingin telah datang, kita harus menyediakan makanan, pakaian dan kayu," lalu ia berkata: "Semua itu bukan suatu kepastian, tetapi yang pasti bagi kita adalah kematian, setelah itu dibangkitkan, berdiri dihadapan Allâh SWT, kemudian surga atau neraka."

Beliau juga berkata: "Tidaklah engkau pergunakan tanganmu untuk menggapai suatu bagian dari dunia, melainkan engkau akan menjumpai seorang fajir (yang jahat) telah mendahuluimu melakukannya."

Beliau juga berkata: "Kenikmatan Allâh SWT berupa dijauhkannya aku dari dunia adalah lebih utama bagiku dari pada kenikmatannya ketika memberiku kesempatan untuk mendapatkannya."

Beliau juga berkata: "Apa yang telah berlalu dari dunia hanyalah impian, dan apa yang tersisa darinya hanyalah angan-angan."

Disebutkan dalam salah satu syair tentang dunia:

Bagaikan hembusan angin atau bayangan yang hilang

Sesungguhnya orang yang pintar tidak terkecoh olehnya

Abu Thoyyib Al-Mutanabbi berkata dalam syairnya:

Berapa banyak yang mencintai dunia sejak dulu

Tetapi tidak menemukan jalan untuk mencapainya

Bagian yang kau dapat dalam hidupmu hanyalah rasa cinta

Sebagaimana khayalan yang kau dapat dari mimpimu

Luqman as. berkata: "Barangsiapa yang menjual dunianya dengan akhiratnya ia akan mendapatkan keuntungan dari keduanya, dan barangsiapa yang menjual akhiratnya dengan dunianya ia akan rugi tidak mendapat keduanya."

Beliau berwasiat kepada anaknya: "Sesungguhnya dunia adalah lautan yang dalam, banyak orang telah tenggelam di

dalamnya, jadikanlah takwa kepada Allâh SWT sebagai perahumu, dan penumpangnya adalah keimanan sedangkan layarnya adalah tawakkal agar engkau selamat, walaupun aku tidak berpendapat bahwa engkau akan bisa selamat."

Malik bin Dinar berkata: "Jika badan terasa sakit maka tidak berguna baginya makanan maupun minuman, tidur maupun istirahat dan begitu pula hati, jika ia dikuasai oleh cinta kepada dunia maka tidak ada nasihat yang bermanfaat baginya."

Malik berkata kepada sahabatnya: "Aku akan berdoa dan kalian mengamininya: "Ya Allâh SWT janganlah engkau masukkan dunia kedalam rumah Malik, baik itu sedikit maupun banyak."

Beliau jika keluar dari rumahnya, mengikat pintunya dengan tali dan berkata: "Kalau tidak karena anjing-anjing pasti aku akan membiarkannya terbuka."

Beliau juga berkata: "Seorang hamba tidak dapat mencapai kedudukan para shiddiq hingga ia membiarkan istrinya bagaikan seorang janda dan ia tinggal bersama anjing-anjing."

Beliau pernah melewati seorang yang sedang menanam bibit kurma, kemudian setelah beberapa waktu beliau melewati tempat itu sedangkan bibit itu telah tumbuh, beliau menanyakan tentang orang yang menanamnya, orang-orang berkata: "Ia telah mati." Kemudian beliau berkata:

Orang yangberharap akan dunia agar bisa kekal diatasnya,

Kematian menjemputnya sebelum harap-annya tercapai

Ia pelihara dengan susah payah sebatang pohon

Maka hiduplah pohon itu sedangkan orang itu mati

Abi Attahiyah berkata:

Berapa orang membangun rumah untuk tempat tinggalnya

Ternyata telah menghuni kubur sebelum sempat menghuni rumahnya

Disebutkan dalam sebuah riwayat:

"Kalimat Lailahaillallaah selalu melindungi orang-orang yang mengucapkannya selama mereka tidak mengutamaka harta dunia diatas kepentingan agama, apabila mereka melakukan hal itu dan mengucapkannya (Kalimat Lailahaillallaah), Allâh SWT berkata: "Kalian telah berdusta, kalian mengucapkannya dengan tidak jujur."

Salah seorang salaf berkata: "Wahai yang menahan langit agar tidak jatuh ke bumi melainkan dengan seizin-Nya, tahanlah dunia dariku."

Ibrahim bin Adham pernah berkunjung ke Manshur dan berkata: "Wahai Ibrahim apa yang akan engkau katakan?" lalu beliau membawakan syair:

Kita memperbaiki dunia dengan merusak agama kita,

Pada akhirnya kita tidak memperoleh dunia tidak pula memperbaikinya

Seseorang berkata kepada Dawud At-Thaai: "Berilah aku wasiat, beliau berkata padanya: "Berpuasalah engkau dari dunia dan jadikanlah berbukamu adalah akhirat, larilah

engkau dari manusia sebagaimana engkau lari dari singa."

Seorang melihat dalam mimpinya seakan-akan beliau berlari, lalu ia berkata padanya: "Wahai Aba Sulaiman, kenapa engkau?" ia menjawab: "Sekarang aku telah terbebas dari penjara." Ketika ia terbangun ia mendengar kabar bahwa Dawud At-Thaai meninggal dunia.

Fudhail bin Iyadh berkata: "Seluruh kejelekan dijadikan dalam sebuah rumah, dan dijadikan sebagai kuncinya adalah rakus terhadap dunia, dan seluruh kebaikan dijadikan dalam sebuah rumah, dan dijadikan sebagai kuncinya adalah zuhud terhadap dunia."

Beliau berkata: "Andaikan dunia adalah sebuah emas yang fana dan akhirat adalah sebuah batu bata yang kekal, sepantasnyalah kita memilih batu bata yang kekal dari pada emas yang fana, lalu bagaimana seandainya dunia adalah batu bata yang fana, sedangkan akhirat adalah emas yang kekal?"

Beliau juga berkata: "Jika dunia dibawa di hadapanku dan ada yang berkata padaku: "Ambillah, ia halal bagimu tanpa ada perhitungan, pastilah aku merasa jijik

terhadapnya seperti seorang dari kalian merasa jijik terhadap bangkai yang ia lewat di hadapannya jangan sampai terkena bajunya."

Imam Syafi'i ra berkata: "Andaikan dunia dijual di pasar pasti aku tidak akan membelinya walau dengan harga sepotong roti, karena aku melihat kejelekan didalamnya."

Beliau berkata dalam syairnya:

Siapa tidak mengenal dunia sungguh aku telah merasakannya

Dan telah berlalu dihadapanku kenik-matan dan kepedihannya

Aku tidak melihatnya melainkan tipuan dan kebatilan

Bagai bayangan air di padang pasir yang gersang

Ia hanyalah bangkai yangdipenuhi oleh tipuan

Dikelilingi oleh anjing-anjing yang keinginan-nya hanyalah saling berebut

Apabila engkau menjauhinya niscaya engkau hidup selamat ditengah-tengah penduduknya

Namun bila engkau ikut berebut maka anjing-anjingnya akan mencabikmu

Bisyir Al-Hafi berkata: "Barangsiapa yang memohon dunia kepada Tuhannya berarti ia telah memohon pada-Nya untuk berdiri lebih lama di hadapan-Nya, yaitu untuk dihisab pada hari perhitungan."

Beliau pernah membawakan sebuah syair:

Aku bersumpah demi Allâh SWT, beberapa butir kurma

Dan seteguk air sumur yang asin

Lebih baik bagi seorang mukmin dari pada sifat tamaknya

Dan darimengharap kepada orang-orang kikir yang berwajah kusam.

Cukuplah hanya dengan Allâh SWT niscaya engkau menjadi kaya

Penuh dengan kepuasan atas keuntungan yang kau peroleh

Tidak mengharap dunia merupakan kemuliaan dan ketakwaan adalah diatas segalanya

Keinginan jiwa terhadapnya adalah aib yang

nyata

Barangsiapa yang menuruti kemauan dunia

Maka suatu saat dunia akan menyembelihnya

Beliau juga membawakan dua syair milik salah seorang salaf, semoga Allâh SWT meridhai mereka semua:

Terhinalah orang yang memuliakan dunia

Kelak di hari kiamat ditempat yang hina

Sedangkanorang yang menganggap hina dunia ini

Kelak ia akan menjadi mulia

Dhirar bin Dhamrah menceritakan kepribadian Imam Ali kw: Beliau adalah orang yang tidak suka akan kemewahan dunia dan kemegahannya, lebih senang dengan malam dan kegelapannya, dan aku bersaksi bahwa aku telah melihat beliau di suatu hari, kala itu malam sudah menebarkan tirainya dan bintang-bintang memancarkan cahayanya, beliau berbolak-balik bagaikan orang yang gelisah, menangis bagai rintihan orang yang mengalami kesedihan mendalam, sambil memegang janggutnya beliau berkata:

"Wahai dunia tipulah orang selain aku, engkau pamerkan dirimu padaku, ataukah engkau berhias untukku?, sungguh aku telah mentalakmu tiga talak yang tidak akan ruju' (kembali) lagi, umurmu pendek, tempatmu hina, dan bahayamu besar. Ah.... Ah.... Betapa sedikitnya bekalku, jauhnya jalan yang akan kutempuh, dan sunyinya perjalanan ."

Salah seorang salaf berkata: "Sungguh kasihan anak Adam, ia rela tinggal di suatu tempat di mana barang halal didalamnya ada hisab (perhitungan), yang haram ada siksaannya, apabila ia mengambilnya dari jalan yang halal maka ia akan diperhitungkan atas kenikmatannya, jika ia mengambil dari jalan yang haram, niscaya ia akan di siksa karenanya."

Al-Makmun ra berkata: "Tidak seorangpun - dari golongan para penyair – yang bisa mensifatkan dunia lebih baik dari pada apa yang dibawakan oleh Al Hasan bin Hani' dalam syairnya:

Jika orang pintar menguji dunia maka terungkaplah

Baginya bahwa ia adalah musuh yang bersembunyi dalam pakaian teman

Manusia tak lain adalah keturunan orang binasa putra orang yang binasa

Dan keturunan dari orang yang binasa juga bakal binasa

Yahya bin Muadz ra berkata: "Jadikanlah pandanganmu terhadap dunia sebagai pelajaran, sikap zuhudmu sebagai ujian bagi dirimu, dan kebutuhanmu terhadapnya hanya karena terpaksa."

Beliau juga berkata: "Aku tinggalkan dunia ini karena banyak kesusahan didalamnya, sedikit manfaat yang ada padanya, cepat sekali hancurnya, dan karena kejahatan oran-orang yang bersekutu dengannya."

Beliau juga berkata: "Dunia ini adalah warungnya iblis, siapapun yang mengambil sesuatu darinya, maka ia akan mengikutinya sampai ia dapat merampasnya kembali. Dunia dari sejak awal sampai akhirnya tidak sebanding dengan rasa susah yang hanya sebentar, lalu bagaimana dengan rasa susah yang kau rasakan sepanjang usiamu jika dibandingkan dengan sedikitnya bagian yang kau peroleh dari dunia ini?"

Salah seorang *shalihin* berkata:

Barangsiapa yang memuji dunia atas kehidupan yang menyenangkannya

Suatu saat pasti ia akan mencelanya

Ketika dunia meninggalkannya dia merasa kecewa

Tetapi begitu datang padanya timbullah bermacam kesusahan

Pernah suatu ketika khalifah Harun Al-Rasyid meminta pelayannya agar membawakannya segelas air, lalu air dihidangkan di hadapannya, pada saat itu Ibnu Sammak ada di hadapannya, lalu ia berkata kepadanya: "Bagaimana pendapatmu bila engkau tidak mungkin (terhalangi) dari mendapatkan air ini, apa engkau akan membelinya dengan seluruh harta yang engkau miliki?!" "Ya."jawab Harun Al Rasyid, selanjutnya Ibnu Sammak mengatakan: "Ah...ternyata dunia ini tidaklah berharga dibanding dengan seteguk air."

Salah seorang terdahulu yang dikaruniai umur panjang pernah ditanya: "Beritahulah kami tentang Sifat dunia," Ia menjawab: "Sebuah rumah yang memiliki dua buah pintu, aku masuk dari salah satu pintu dan keluar dari

pintu yang lain, aku melihat beberapa tahun bencana dan beberapa tahun kemakmuran, ada kelahiran dan ada kematian, jika tidak karena orang yang melahirkan niscaya tidak seorangpun yang tinggal di dunia ini, dan jika tidak karena kematian niscaya dunia tidak akan mencukupi menampung mereka."

Seorang bijak berkata: "Dunia pasti akan hancur, dan yang lebih hancur darinya adalah hati orang yang memakmurkannya. Sedangkan akhirat sangatlah makmur, dan yang lebih makmur darinya adalah hati yang mencarinya."

Seorang bijak yang lain ditanya: "Milik siapakah dunia ini?" ia menjawab: "Milik orang yang meninggalkannya." Ia ditanya: "Lalu akhirat milik siapa?" Ia menjawab: "Milik orang yang mencarinya."

Salah seorang zuhud pernah ditanya: "Bagaimana pandanganmu terhadap dunia?" Ia menjawab: "Menjadikan Tubuh semakin lapuk, memperbarui angan-angan, mendekatnya kematian dan menjauhnya apa yang dicita-citakan," lalu ditanyakan lagi padanya: "Lalu bagimana keadaan penghuninya?" Ia menjawab: "Siapapun yang memperolehnya ia akan merasakan susah,

dan siapapun yang tidak memperolehnya juga merasa susah."

Sungguh indah gubahan salah seorang penyair:

Aku perhatikan dunia ini, siapapun yang memilikinya

Semakin bertambah banyak semakin tersiksa pemiliknya

Siapapun yang memuliakannya akan rendahlah derajatnya

Sebaliknya Mulialah derajat orang yang merendahkannya

Jika engkau tidak membutuhkannya maka tinggalkanlah

Dan ambillah sebatas yang engkau butuhkan

Imam Ghazali mengatakan dalam kitabnya Ihya': "Amma ba'du, sesungguhnya dunia adalah musuhnya Allâh SWT dan musuh para wali Allâh SWT, serta musuh bagi musuh-musuh Allâh SWT".

Adapun dunia ini menjadi musuh Allâh SWT, disebabkan ia yang memutuskan

hubungan hamba Allâh SWT yang akan menuju kepada-Nya, oleh karena itu Allâh SWT tidak memandang kepadanya sejak permulaan diciptakannya.

Adapun ia menjadi musuh bagi para wali Allâh SWT disebabkan ia selalu berupaya menghias diri di hadapan mereka dan berusaha menenggelamkan mereka dalam kemegahan dan kemewahannya, hingga diwaktu menghindarinya mereka merasakan betapa pahitnya kesabaran dalam menghadapinya.

Adapun ia menjadi musuh bagi para musuh Allâh SWT disebabkan Ia menipu mereka dengan tipu dayanya dan menjebak mereka dalam perangkapnya, hingga mereka percaya dan sangat bergantung kepadanya. Dan membiarkan mereka dalam memenuhi kebutuhannya dengan sangat berlebihan dari yang semestinya, hingga pada akhirnya mereka hanya memperoleh penyesalan yang sangat mendalam yang mereka rasakan di hati mereka, dan ia menghalangi mereka dari kebahagiaan abadi untuk selama-lamanya, mereka pun merasa sangat menyesal karena berpisah dengannya, disebabkan tipu dayanya mereka meminta pertolongan tetapi mereka tidak mendapatkan pertolongan, justru

dikatakan kepada mereka:

قَالَ اخْسَؤُوا فِيهَا وَلَا تُكَلِّمُونِ

Artinya: *"Tinggallah dengan hina didalamnya, dan jangan lah kamu berbicara dengan Aku."*

(Qs. Al-Mu'minun : 108)

أُولَـــئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُاْ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا بِالآَخِرَةِ فَلاَ يُخَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلاَ هُمْ يُنصَرُونَ

Artinya: *"Itulah orang-orang yang membeli kehidupan dunia dengan (kehidupan) akhirat, maka tidak akan diringankan mereka dan mereka tidak akan ditolong."* (Qs. Al-Baqarah : 86)

Sebenarnya, masih banyak lagi ayat-ayat dan hadits-hadits Nabi yang menjelaskan tentang apa-apa yang kami utarakan pada bab ini.

Dan apa yang telah kami sebutkan tadi sudah cukup dan dapat dijadikan pelajaran dan sebagai peringatan bagi orang yang mau mempelajarinya.

✿

Hati-hatilah Engkau Terhadap Tipu Daya Dunia (Ungkapan Nabi Isa As.)

Kita akhiri risalah ini dengan beberapa ucapan Nabi Isa a.s pemimpin orang-orang yang zuhud, tentang betapa hinanya dunia ini.

Nabi Isa as berkata: "Dunia adalah ibarat sebuah jembatan, maka cukuplah bagimu hanya melewatinya saja, janganlah engkau memakmurkannya." Wahai pencari dunia, yang ingin mendapatkan kebaikan dengannya, berpalingmu darinya adalah perbuatan yang lebih baik dan lebih utama. Rasa cinta kepada dunia dan akhirat Tidak akan pernah berkumpul di hati seorang mukmin, sebagaimana air dan api tidak akan pernah berkumpul dalam satu wadah."

Nabi Isa as berkata: "Dunia adalah materi yang ada, orang baik maupun orang jahat memakan darinya. Sedangkan akhirat adalah janji yang pasti, dan kekuasaan mutlak ada

ditangan Allâh SWT yang maha berkuasa."

Beliau as berkata: "Janganlah dunia ini kalian jadikan sebagai Tuhanmu sehingga ia akan memperbudakmu, simpanlah hartamu di tempat yamg tidak akan pernah bisa hilang, karena pemilik harta dunia khawatir akan kehilangan hartanya, pemilik harta akhirat tidak akan merasa takut kehilangan hartanya."

Beliau as juga berkata: "Lauk paukku adalah lapar, pakaian dalamku adalah rasa takut (kepada Allâh SWT), pakaian luarku adalah bulu domba, pemanasku di musim dingin adalah sinar matahari, lenteraku adalah bulan, kendaranku adalah kedua kakiku, makanan dan buah-buahanku adalah apa yang tumbuh diatas bumi ini, aku bermalam sedang aku tidak memiliki apa-apa, dan di pagi hari aku tidak memiliki apa-apa, dan tidak aku dapati di muka bumi ini orang yang lebih kaya dariku."

Beliau as berkata: "Aku heran terhadap orang yang lalai sedang ia tidak dilalaikan, terhadap orang yang menginginkan dunia sedang kematian memburunya, dan terhadap orang yang membangun istana sedang kuburan adalah tempat tinggalnya, sesungguhnya rasa

takut kepada Allâh SWT dan cinta kepada surga firdaus dapat menjauhkan seseorang dari kemewahan dunia, menimbulkan kesabaran terhadap kesulitan-kesulitan, dan sesungguhnya memakan gandum dan tidur di tempat sampah bersama anjing-anjing sangatlah sedikit bagi para pencari firdaus."

Beliau as berkata: "Wahai orang-orang Hawary, aku telah membalikkan dunia di hadapan kalian, maka janganlah kalian membangkitkannya setelahku."

Mereka bertanya kepada beliau: "Mengapa engkau dapat berjalan diatas air, sedangkan kami tidak?" Beliau menjawab: "Bagaimana kedudukan dinar dan dirham dimata kalian?" Mereka menjawab: "sangat berharga dan bernilai tinggi," beliau berkata: "Bagiku kedudukannya dihadapanku sama halnya dengan batu dan tanah."

Suatu hari Beliau sedang tertidur dengan menjadikan batu sebagai bantalnya, maka datanglah iblis dan berkata kepadanya: "Wahai Isa engkau telah bersandar kepada dunia, lalu dilemparkannya batu itu arah iblis itu sambil berkata: "Aku tidak memiliki harta apapun selain batu ini."

Diriwayatkan pula pada suatu hari beliau mengalami keadaan hujan yang sangat deras dengan disertai kilat dan suara petir yang amat keras, maka didirikanlah untuk Beliau a.s sebuah kemah, setelah jadi lalu Beliau a.s bermaksud untuk masuk kedalamnya, ternyata didapatinya seorang wanita telah masuk terlebih dahulu didalamnya maka ditinggalkannya kemah tersebut, kemudian Beliau a.s melihat ada sebuah gua, maka Beliau a.s segera mendatanginya, ternyata didalamnya telah ada seekor binatang buas, lalu beliau berdoa: "Ya Allâh SWT, Engkau telah menjadikan tempat berteduh bagi setiap makhluk-Mu sedang Engkau tidak menjadikan tempat berteduh bagiku, maka Allâh SWT mewahyukan kepadanya: "Tempatmu adalah disisi-Ku, Aku akan menikahkanmu dengan beribu-ribu bidadari, dan Aku akan menjamu penduduk surga selama ribuan tahun di hari pernikahanmu nanti."

Beliau as berkata: "Wahai anak Adam, jika engkau mencari dunia sesuatu yang dapat mencukupimu, maka sedikit darinya cukup bagimu. Jika engkau menginginkan darinya melebihi kebutuhanmu, niscaya dunia seisinya tidak cukup bagimu. Janganlah kalian membinasakan diri hanya karena mencari

dunia, Berusahalah agar mendapatkan kemenangan dengan meninggalkan apa yang ada didalamnya, dahulu kalian memasukinya dalam keadaan telanjang, dan kelak kalian akan dibangkitkan dalam keadaan telanjang pula, mintalah kepada Allâh SWT rezeki hari demi hari, dan ketahuilah bahwa Allâh SWT telah menjadikan dunia dalam bentuk yang sedikit, dan yang tersisa darinya adalah sedikit dari sesuatu yang sedikit, semua yang jernih telah habis diminum yang tertinggal hanyalah sisa yang keruh.

Dan ketahuilah bahwa dunia adalah tempat hukuman dan tipuan, maka jadilah kalian di dunia ini seperti seseorang yang sedang mengobati lukanya, ia bersabar atas pedihnya obat karena ia mengharap kesembuhan dan keselamatan dari penyakit itu, jadi, janganlah kalian tertipu dengan pandangan dunia dari akhirat yang belum nampak di mata kalian.

Beliau as juga berkata: "Kalian sungguh mengherankan, kalian bekerja untuk mencari dunia sedangkan kalian diberi rezeki didalamnya tanpa mengerjakan apapun. Dan kalian tidak bekerja untuk akhirat sedangkan kalian tidak akan diberi rezeki didalamnya kecuali dengan amal perbuatan."

Suatu saat dunia menjelma dihadapan beliau dalam bentuk seorang wanita yang memakai berbagai macam perhiasan, beliau berkata kepadanya: "Apa engkau mempunyai suami?" Ia menjawab: "Ya, sangat banyak sekali," Beliau berkata: "apa mereka semuanya menceraikanmu, atau semuanya engkau bunuh?!" Ia menjawab: "Mereka semuanya aku bunuh," Beliau bertanya: "Apa engkau pernah sedih atas seorang dari mereka?" Ia menjawab: "Mereka bersedih atasku sedang aku tidak bersedih atas mereka, mereka menangisiku sedang aku tidak pernah menangisi mereka," Beliau berkata: "Sungguh mengherankan suami-suamimu yang masih ada, bagaimana mereka tidak mengambil pelajaran dari suami-suamimu yang terdahulu!!"

Beliau pernah singgah pada suatu kaum yang sedang beribadah kepada Allâh SWT, ada seorang diantara mereka yang tertidur, lalu beliau berkata: "Wahai fulan, bangunlah dan beribadahlah kepada Allâh SWT bersama teman-temanmu, lalu ia berkata kepadanya: "aku telah menyembah-Nya dengan cara yang lebih utama dari cara beribadah mereka, aku telah zuhud akan dunia, beliau berkata kepadanya: "Tidurlah dengan nyenyak karena engkau mengungguli mereka yang

beribadah."

Beliau as. suatu ketika pernah ditanya tentang para wali Allâh SWT yang tidak merasa takut ataupun sedih atas apa yang menimpa mereka, Beliau a.s mengatakan, "Mereka adalah orang-orang yang memandang dunia dari sisi batinnya dikala manusia memandang pada dhahirnya, mereka lebih mementingkan kehidupan setelah dunia ini berakhir dikala orang-orang lebih mementingkan kesenang-annya sewaktu hidup di dunia, mereka mematikan darinya apa saja yang mereka takutkan akan mematikan mereka, mereka meninggalkannya apa saja yang mereka ketahui bahwa ia akan meninggalkan mereka, tak seorang pun yang memiliki dunia lalu menawarkan kepada mereka melainkan mereka selalu menolaknya, dan tidaklah sese-orang yang terbujuk oleh kemewahan dunia datang untuk membujuk mereka melainkan mereka merendahkannya, bagi mereka dunia merupakan benda yang telah usang hingga mereka tidak memperbaharuinya, ia telah rusak dihadapan mereka dan mereka tidak akan membangunnya kembali, telah mati di hati mereka hingga mereka tidak akan menghidupkannya, justru malah mereka hancurkan sedngkan yang mereka bangun

hanyalah akhirat mereka, mereka jual dunia demi untuk membeli sesuatu yang kekal bagi mereka, mereka memandang penduduknya sebagai orang-orang yang kehilangan akal dan tertimpa bencana, dan mereka tidak menyaksikan kedamaian dari apa yang mereka harapkan, dan tidak pula ketakutan terhadap apa yang mereka khawatirkan."

Penutup

Dengan ini telah selesai kitab *Risalatul Mudzakarah Maal Ikhwanul Muhibbin Min Ahli Khair Wa Din*, dan aku tidak menamakannya dengan nama ini melainkan karena aku meletakkannya atas dasar saling mengingatkan sesama mereka. Semoga Allâh SWT memberikan kepadaku dan kepada mereka petunjuk bagi kami dan menjaga kami dari kejahatan diri kami.

Semua yang telah aku sebutkan dalam risalah ini, baik itu hadits-hadits maupun atsar, aku telah menukilnya dari kitab-kitab shahih yang dijadikan pedoman, dan aku tidak menggunakan pasal diantara hadits-hadits yang aku sebutkan di permulaan penutup dan aku menjadikannya seakan-akan empat hadits atau lima yang semuanya kira-kira 20 hadits, aku tidak melakukan hal itu melainkan karena aku memandangnya lebih singkat dan lebih dekat dalam membuahkan hasil.

الْحَمْدُ للهِ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَلَهُ الْحَمْدُ فِي الْآخِرَةِ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ. يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا وَهُوَ الرَّحِيمُ الْغَفُورُ

Artinya: *"Segala puji bagi Allâh yang memiliki apa yang di langit dan apa yang di bumi dan bagi-Nya (pula) segala puji di akhirat. Dan Dia-lah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi, apa yang keluar dari padanya, apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepadanya. Dan Dia-lah Yang Maha Penyayang lagi Maha Pengampun."*

(Qs. Saba':1-2)

Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabatnya sampai hari kiamat, dan begitu pula semoga kesejahteraan tercurahkan bagi para utusan Allâh SWT, dan segala puji bagi Allâh SWT Tuhan semesta alam.

Penulisan risalah ini telah selesai pada hari Minggu sebelum dhuhur, di penghujung bulan Jumadil awal tahun 1069 H.